



**PERANAN ULAMA DAN UMARA DALAM MENANGGULANGI
KRISIS AKHLAK REMAJA DI DESA UJUNG GADING
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) d
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SAIBAH HARAHAHAP
NIM. 07 310 0148**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PERANAN ULAMA DAN UMARA DALAM MENANGGULANGI
KRISIS AKHLAK REMAJA DI DESA UJUNG GADING
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

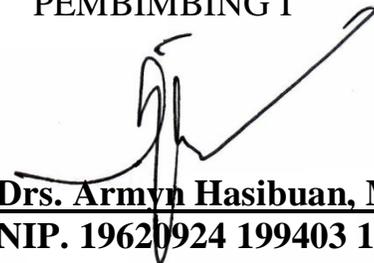
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) d
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SAIBAH HARAHAHAP
NIM. 07 310 0148**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012

Hal : Skripsi
a.n. Saibah Harahap

Padangsidempuan, Mei 2012
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

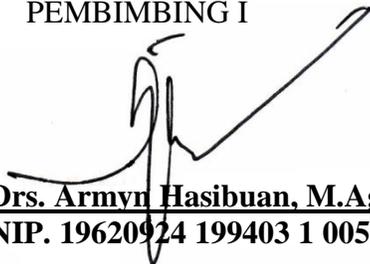
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Saibah Harahap yang berjudul: *"Peranan Ulama dan Umara dalam Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan"*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II



Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

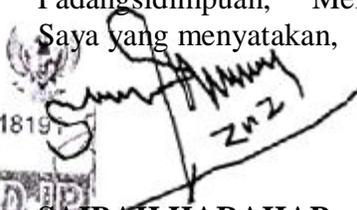
Nama : SAIBAH HARAHAAP
NIM : 07 310 0148
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI-4
Judul Skripsi : PERANAN ULAMA DAN UMARA DALAM
MENANGGULANGI KRISIS AKHLAK REMAJA DI
DESA UJUNG GADING KECAMATAN SUNGAI
KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2012

Saya yang menyatakan,


Zn 2

SAIBAH HARAHAAP
NIM. 07 310 0148

METERAI
TEMPEL
1%
E0FFFAAF99361819
ENAM RIBU RUPIAH
6000

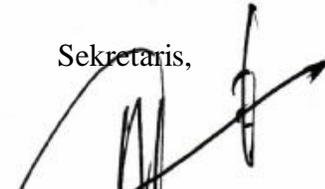
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **SAIBAH HARAHAHAP**
Nim : 08.310 0148
Judul Skripsi : PERANAN ULAMA DAN UMARA DALAM MENANG-
GULANGI KRISIS AKHLAK REMAJA DI DESA UJUNG
GADING KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN

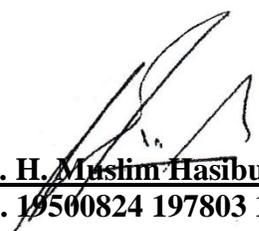
Ketua,

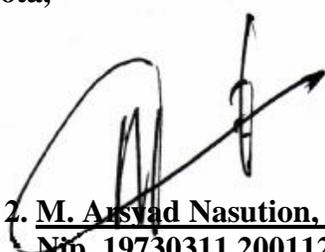

Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
Nip. 19500824 197803 1 001

Sekretaris,


M. Arsyad Nasution, M.Ag
Nip. 19730311 200112 1 004

Anggota,


1. **Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A**
Nip. 19500824 197803 1 001


2. **M. Arsyad Nasution, M.Ag**
Nip. 19730311 200112 1 004


3. **Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd**
Nip. 19700703 199603 2 001


4. **Muhammad Amin, M.Ag**
Nip. 19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 31 Mei 2012
Pukul : 13.30 s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 64,62 (C)
IPK : 3,28
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : PERANAN ULAMA DAN UMARA DALAM
MENANGGULANGI KRISIS AKHLAK REMAJA DI
DESA UJUNG GADING KECAMATAN SUNGAI
KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

Ditulis Oleh : **SAIBAH HARAHAHAP**
NIM : 08.310 0148

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpun, 21 Juni 2013

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis diberi kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam di hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, atas kasih sayang dan perjuangan-Nya, dan meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah kepada umatnya, serta membawa umatnya dari alam kejahiliyaan, dari alam dimana orang kurang tahu tentang ajaran Islam hingga kealam yang terang benderang yang diterangi dengan Iman, Islam dan Ihsan.

Skripsi ini berjudul: “Peranan ulama dan umara dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Yang disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Meskipun dalam penelitian skripsi ini penulis mengalami hambatan dan rintangan, rulumun berkat kebesaran hati dan keoptimisan serta kerja keras dan juga bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhimya perkuliahan yang dijalani oleh penulis selama ini, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan terutama kepada:

1. Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag (Pembimbing I) dan Bapak Fauzi Rizal, M.A (Pembimbing II) yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Pemimpin STAIN Padangsidimpuan dan pembantu-pembantu ketua STAIN Padangsidimpuan
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah. Ketua Prodi Jurusan Tarbiyah dan seluruh civitas akademik STAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Abdul Hakim sebagai kepala Desa Ujung Gading yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di lokasi penelitian tersebut.
5. Tidak terlupakan ayahanda dan ibunda tercinta yang selama hidupnya tidak pernah berhenti berdoa untuk anak-anaknya, dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta berbakti kepada orangtua, nusa dan bangsa. Serta kerja kerasnya yang tiada henti, kasih sayang yang tiada terbalas, serta motivasi yang selalu menguatkan penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Terima kasih kepada abang, kakak dan juga adik tercinta yang turut mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya dalam setiap tingkah, kerja dan ibadah kita.
Amin Ya Rabbal Alamin
7. Terima kasih kepada teman-teman satu kos dan teman satu kampus terutama kepada teman saya Hotni Harahap, S.Pd.I yang selalu memberi dorongan kepada saya untuk menyusun skripsi ini dan juga teman-teman yang lain yang banyak memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dan seluruh pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan semangat motivasi dan informasi kepada penulis selama penelitian ini berlangsung.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini, kepada pembaca penulis mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun dan semoga juga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin...

Padangsidempuan, 31 Mei 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Saibah H. Rahap', with the year '2012' written below it. The signature is written over the printed name and ID number.

SAIBAH H. RAHAP
NrM 07. 310 0148

ABSTRAK

Nama : SAIBAH HARAHAAP
Nim : 07.310 0148
Judul Penelitian : Peranan Ulama dan Umara dalam Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Tahun : 2012

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana gambaran krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, apa faktor-faktor penyebab krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, serta peranan ulama dan upaya dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dan untuk mengetahui peranan ulama dan umara dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui data yang ada di lapangan, sedangkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara, adapun informan penelitian ini berjumlah 20 orang, 10 orang dari ulama 5 orang dari umara (pemerintah) dan 5 dari orang tua. Teknik pengelolaan datanya ialah persiapan atau pemrosesan satuan, tabulasi kategorisasi), dan penafsiran data. Sedangkan teknik menjamin keabsahan data penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, pengecekan anggota dan uraian rinci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak remaja di desa ini memang benar-benar krisis, hal ini ditandai dengan sikap mereka yang suka meminum-minuman keras, berjudi, mencuri dan berbohong, mengkonsumsi obat terlarang dan pergaulan bebas, adapun faktor penyebab krisis akhlak remaja di desa ini ialah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstren, sedangkan peranan yang dilakukan oleh ulama dan umara dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di desa ini ialah meningkatkan pendidikan agama pada remaja, meningkatkan pengawasan pada remaja meningkatkan perhatian dengan memberikan fasilitas untuk kegiatan kepada remaja serta memberikan nasehat keagamaan dan berupa arahan yang berupa pandangan-pandangan hidup.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan lain-lain. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (hukum Islam) disebut akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan itu timbul dengan tidak baik maka dinamakan akhlak yang buruk.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ
الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik..¹

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling mulia, karena Allah memberikan karunia kepadanya berupa akal pikiran. Dalam hal ini juga manusia mempunyai dua jalur hubungan yaitu jalur yang pertama adalah jalur hubungan vertikal,

¹Software Hadis 9 Imam versi 1.0, Sumber: Ahmad, Kitab: Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab : Musnad Abu Hurairah ra., No. Hadist : 8595, (Jakarta: Lidwa Pusaka i-Software, Website: www.lidwapustaka.com).

yakni hubungan antara manusia sebagai makhluk ciptaan dengan Allah swt sebagai (Khalik). Hubungan ini merupakan kewajiban bagi manusia karena statusnya sebagai makhluk, yang tentunya harus mengabdikan dan menghambakan kepada Tuhan, Al-Khalik yang menciptakan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²

Jalur kedua adalah hubungan horizontal yakni hubungan manusia dengan sesamanya yang merupakan kodrat atau pembawaan manusia itu sendiri, karena manusia adalah sebagai makhluk sosial, makhluk yang bermasyarakat dan makhluk yang suka bergaul. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1990), hlm. 523

³ *Ibid*, hlm. 518.

Dalam Islam kedua jalur hubungan tersebut diatur dalam amal saleh atau lebih tegasnya disebut dengan akhlak, jika kedua jalur hubungan itu dapat dipelihara dan diamankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan terciptalah yang baik. Sebaliknya jika kedua hubungan itu tidak dipelihara dan tidak diamankan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menimbulkan akhlak yang tercela.

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang akan membedakan manusia dengan makhluk lainnya sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaanya sebagai makhluk yang paling mulia bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas.

Islam memberikan sepenuhnya terhadap akhlak karena akhlak merupakan suatu hal yang lahir dalam jiwa manusia itu sendiri. Dengan pembinaan akhlak maka akan terwujudlah manusia yang ideal. Anak yang bertaqwa kepada Allah Swt dan cerdas, sesuai bimbingan dan arahan dari ulama dan *umara*, merupakan hal yang mengembangkan potensinya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana tertera dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Op.,cit*, hlm. 64.

Akhlak sangat penting dan juga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat dan bernegara. Hal-hal yang dirasakan oleh para remaja itu sendiri, yakni melaksanakan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti menggunakan obat-obat terlarang, minum-minuman keras, berjudi dan perilaku yang menyimpang lainnya yang akan merusak akhlak remaja.

Masalah remaja adalah suatu yang sangat penting dan seharusnya dibicarakan. Karena secara psikologis, masa remaja merupakan masa yang begitu unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan. Unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Penuh teka-teki karena kepribadian mereka sulit ditebak. Dilematis karena masanya merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa sehingga cenderung coba-coba. Dan sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara menggila.⁵

Pembinaan akhlak terhadap remaja sangat penting dilakukan ulama dan *umara*, mengingat secara psikologis juga, usia remaja adalah usia yang beradadalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, kematangan mental dan

⁵Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia 2006), hlm. 55

pengalaman yang cukup, akibat yang demikian para remaja mudah sekali terjerumus kejangkau perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Telah kita ketahui bersama betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi manusia dan betapa pula bahaya-bahaya yang terjadi akibat kurangnya pendidikan akhlak. Dalam dunia pendidikan pembinaan akhlak lebih di titik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan krisis akhlak remaja atau dekadensi moral. Diantara mereka sudah banyak yang terlibat dalam, penggunarul obat-obat terlarang, minuman-minuman keras, berjudi dan perilaku menyimpang lainnya yang akan merusak akhlak remaja.

Dari sudut pandangan agama Islam, Al-Qur'an dengan tegas mengharamkan minuman keras, judi, seks bebas, termasuk juga obat-obatan terlarang lainnya. Seperti tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 90 dan surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁶

⁶Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 256.

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿١٢﴾

Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.⁷

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan perbuatan terlarang itu, begitu juga dengan minuman yang memabukkan karena hal tersebut dapat mengakibatkan tertutupnya akal dan budi pekerti manusia, sehingga mudah bagi seseorang untuk berbuat kejahatan yang akan medmbulkan akhlak tercela karena ia sudah tak mampu lagi berpikir normal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini tidak sedikit berdampak negatif terhadap sikap hidup dan perilaku manusia, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan makhluk sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terdapat kehidupan manusia atas kemajuan yaflg dialaminya ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material, sehingga manusia terlalu mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai spritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Krisis akhlak remaja terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya hidup materialistik. Derasnya arus budaya yang demikian itu didukung oleh para

⁷*Ibid*, hlm. 585.

penyandang modal yang semata-mata mengeruk keuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan akhlak berbagai produk budaya yang bernuansa tempat-tempat hiburan yang mengundang selera biologis, peredaran obat-obatan terlarang, buku-buku porno, alat-alat kontrasepsi dan sebagainya.⁸

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa akhlak remaja saat ini memang sudah krisis, krisisnya akhlak remaja saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar bahkan di desa-desa sebagian akhlak remaja telah krisis, salah satunya adalah lokasi penelitian ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan tersebut, bahwa masih tampak krisis akhlak di kalangan remaja seperti meminum-minuman keras, berjudi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, tawuran, perilaku seksual yang menyimpang, dan perilaku yang menyimpang lainnya yang akan merusak akhlak remaja. Sedangkan ulama dan *umara* sudah melakukan usaha pembinaan akhlak tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: PERANAN ULAMA DAN UMARA DALAM MENANGGULANGI KRISIS AKHLAK REMAJA DI DESA UJUNG

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Wali Press, 2009), hlm. 2

GADING KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN
BATU SELATAN.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang berisikan betapa banyak faktor-faktor yang dapat dilakukan oleh ulama dan *umara* bagi remaja, namun karena keterbatasan waktu, tenaga dan pemikiran maka peneliti hanya membahas tentang peranan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja.

Adapun peranan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja yang akan dibahas disini adalah:

1. Menyampaikan kebenaran Allah
2. Memberikan petunjuk atau nasehat kepada remaja
3. Memutuskan persoalan yang dihadapi oleh remaja
4. Membimbing kelompok remaja kejalan yang benar
5. Melayani kebuhrhan yang diinginkan oleh remaja
6. Mengungkapkan bakat, kemampuan, dan minat remaja tersebut.

Krisis akhlak remaja adalah suatu kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para remaja. Adanya penyimpangan dalam tingkah laku remaja tersebut menandakan telah adanya perubahan akhlak. Semakin banyak penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja maka semakin banyak pula perubahan yang telah terjadi atau yang dilakukan oleh remaja. Krisis akhlak remaja yang dimaksud disini adalah:

1. Keterlibatan dalam tawuran
2. Penggunaan obat-obatan terlarang
3. Meminum-minuman keras
4. Berjudi dan perilaku menyimpang lainnya yang akan merusak akhlak remaja

C. Batasan Istilah

Sebagai usaha menghindarkan multi persepsi serta dispersepsi terhadap istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagaimana dibawah ini :

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa untuk mencapai sesuatu.⁹ Peranan yang dimaksud disini adalah peranan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja.
2. Ulama adalah berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata '*alima* sebagai *sighah mubalaghah*, yang berarti orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam.¹⁰ Ulama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemimpin dalam kegiatan keagamaan yakni khatib, imam mesjid, malim kampung yang mengarahkan masyarakat untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk.
3. *Umara* berasal dari bahasa Arab yaitu *Amirun*, benfuk jamaknya "*Amir*" yang artinya pemerintah, berarti badan atau organ elit yang melakukan

⁹ W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1136

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media 2004), hlm.29

pekerjaan mengurus suatu negara masyarakat dan lain-lain sebagainya.¹¹

Adapun *umara* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Ujung Gading dan 6 (enam) Kepala Dusun di dalam desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini.

4. Penanggulangan adalah asal katanya “tanggulang” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. yang berarti perubahan, membatasi atau memperbaiki. Dalam istilah lain penanggulangan adalah proses, cara perbuatan menanggulangi bahaya minuman khamar, narkoba di kalangan remaja.¹²
5. Krisis adalah suatu keadaan yang berbahaya dan keadaan yang genting dan juga suram. Krisis akhlak adalah beralihnya perilaku seseorang dari akhlak yang terpuji beralih ke akhlak tercela.¹³
6. Akhlak ialah merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan lain-lain.¹⁴
7. Remaja berasal dari bahasa Lathin “*adolescere*” kata bendanya “*adolescentia*” yang berarti remaja atau juga berarti tumbuh menjadi dewasa. Dengan nada yang sama pengertian remaja itu ialah mencakup kematangan

¹¹ Inu Kencana Syafie, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* (Bandung: PT. Aditama, 2006), hlm. 3

¹² *Ibid*, hlm. 326

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 755

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hlm. 1-2.

mental, emosional, sosial dan fisik. Sehingga yang demikian remaja mempunyai arti tumbuh menjadi dewasa.¹⁵

Dari penjelasan di atas maka dapat digambarkan bahwa remaja di Desa Ujung Gading mengalami krisis akhlak. Dalam arti, bahwa para remaja tergolong sering melakukan perbuatan yang dilarang, baik yang dilarang agama maupun negara. Dengan demikian peranan ulama dan *umara* sangat diperlukan untuk menanggulangi masalah tersebut. Pembinaan yang penuh harus dilakukan terhadap para remaja agar mereka memiliki akhlak yang lebih baik dan mematuhi syari'at Islam serta peraturan negara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Apa faktor-faktor penyebab krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaimana peranan yang dilakukan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

¹⁵Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychologist A Life Span Approach* (New York: MC Crow Hill Book Company, 1959), hlm. 66

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor penyebab krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui peranan yang dilakukan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Sebagai sumbang saran kepada *decission marker* agar lebih memperhatikan masa depan remaja sebagai generasi penerus bangsa.
2. Menambah pengetahuan yang sistematis
3. Sebagai bahan informasi dalam komparatif (perbandingan) bagi yang berminat mengadakan penelitian dalam masalahtr yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempennudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun dan disistematikan sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian sistematika pembahasan.

BAB II. Mengemukakan kajian pustaka yang berisikan penjelasan tentang pengertian ulama dan *umara*, karakteristik ulama dan *umara*, peranan ulama dan *umara*) pengertian remaja, ciri-ciri remaja, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, faktor-faktor penyebab krisis akhlak remaja peranan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja, serta penelitian terdahulu.

BAB III. Mengemukakan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data,. Instrumen pengumpulan data, teknik analisis data teknik pengelolaan data, teknik menjamin keabsahan data.

BAB IV. Membicarakan tentang hasil penelitian yang memuat tentang gambaran-gambaran krisis akhlak remaja, faktor-faktor penyebab terjadinya krisis akhlak remaja serta peranan yang dilakukan oleh ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tersebut.

BAB V. Merupakan penutupan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ulama dan *Umara*

1. Pengertian Ulama

Kata Ulama adalah bentuk jamak dari '*alim* sebagai *sighah mubalaghah*, yang berarti orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sesuatu. Kata ulama menunjukkan kepada keahlian atau spesialisasi. Dengan demikian kata '*alim* berarti dengan kata *alim* yang berarti orang yang tahu tetapi belum tentu mendalam.¹

Syekh Muhammad Nawawi yang dikutip oleh Abdul Qadir Djailani mengemukakan bahwa ulama adalah hamba Allah swt yang memiliki jiwa dan kekuatan khasyyatullah, mengenal Allah swt dengan pengertian yang hakiki, pewaris Nabi, pelita umat dengan ilmu dan bimbingannya, menjadi pemimpin dan parrutan yang uswah hasanah dalam ketaqwaan dan istiqamah yang menjadi landasan baginya dalam beribadah dan baramal saleh selalu benar dan adil sebagai mujahid dalam menegakkan kebenaran, tidak takut kepada cobaan dan dan tidak mengikuti hawa nafsu. Menyuruh yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Enggan mmengangkat pemimpin yang menjadikan "*ad-Din*" sebagai permainan dan senda gurau. Mereka adalah pemersatu umat bukan pemecah belah teguh dan tegar dalam memperjuangkan dan meninggikan Islam serta berjuang di jalan (kalimat) Allah (melanjutkan risalah dan perjuangan Rasulullah Saw) dalam mencapai keridha'an Allah.²

Sedangkan al-Munawwar berpendapat bahwa ulama adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan luas tentang ayat-ayat Allah swt baik bersifat Kauniyah (fenomena alam) maupun bersifat Qur'aniyah yang mengantarkan

¹Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 29.

²Abdul Qadir Djailani, *Peranan Ulama dan Santri* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm. 3.

manusia kepada pengetahuan tentang kebenaran Allah swt, taqwa tunduk dan takut.³

Istilah ulama ditemukan dalam al-Qur'an diantaranya pada surat Al-Fathir ayat 27:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾

Artinya: Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.⁴

Untuk mengetahui makna yang lebih sempurna dari surat Al-Fathir ayat 27 di atas, maka perlu dilihat kaitannya (munasabahnya) dengan ayat sesudahnya yakni ayat 28 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَيَوَانِ أُولُو أَلْوَانٍ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.⁵

³Haidar Putra Daulay, *Op.cit*, hlm. 4

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1990), hlm. 437.

⁵*Ibid*,

Dengan memperhatikan surat Al-Fathir ayat 27 dan 28, maka yang dimaksud dengan ulama dalam ayat 28 surat Al-Fathir adalah orang yang mengetahui rahasia dalam ciptaan Allah swt. Ulama adalah orang yang membaca, merenungkan dan memikirkan alam *Kauniyah* yang luas ini yang dapat melahirkan pengenalan yang mendalam kepada Allah swt. Pengenalan yang mendalam kepada Allah swt itu melahirkan rasa takut sesungguhnya kepada Allah swt. Selanjutnya dari rasa takut sesungguhnya itu lahirlah yang sesungguhnya pula kepada Allah swt.

2. Karakteristik Ulama

Ulama merupakan orang yang berilmu pengetahuan di samping memiliki sifat dan kualitas yang tinggi dalam bidang iman, islam, serta ihsan dan sekaligus pula menimbulkan sifat *Khasyyah* kepada Allah swt. Adapun yang menjadi karakteristik ulama adalah:

- a. Keilmuan dan keterampilan
- b. Pengabdian
- c. Akhlak dan kepribadian

Ulama, yang dijelaskan di atas adalah hamba Allah yang luas dalam pemahamannya (*faqih*) terhadap hukum-hukum syariat. Dengan ilmunya, mereka mengembangkan dan menyebarkan agama yang hak, baik dalam masalah ibadah, maupun muamalat. Ulama memiliki keimanan yang kokoh, ketakwaan yang tinggi, jiwa yang *istiqamah* (konsisten terhadap kebenaran), dan tulus-ikhlas dalam beramal dan memiliki sifat-sifat kerasulan yaitu jujur, (*shiddiq*), amanah

(*amanah*), cerdas (*fathanah*), dan menyampaikan (*tabligh*) serta luas dan mendalam pemahamannya, mengenal sifusi dan kondisi masyarakat dan mengabdikan seluruh hidupnya untuk memperjuangkan dan mengangkat hukum-hukum Allah. Keberadaan para ulama yang memiliki ciri-ciri seperti diatas sangatlah penting dalam mengentaskan masyarakat dari kebodohan terhadap Islam dan dalam proses perubahan masyarakat. Oleh karena itu, ulama harus senantiasa tegas menyuarakan syariat Islam dan seluruh permasalahan.

3. Peranan Ulama

Ulama biasanya sibuk dengan tugas-tugas kernasyarakatatan, itu dapat dimaklumi karena ulama dikenal sebagai orang yang ahli tentang agama Islam dan pembimbing umat, pembentukan masyarakat muslim dan pembentuk kelestariannya tidak dapat dipisahkan dari peran ulama. Dalam buku Dinamika Pendidikan Islam, Haidar mengemukakan bahwa sebagai pewaris Nabi sekurang-kurangnya ulama memiliki tiga fungsi, yaitu:

a. Menyampaikan kebenaran Allah

Firman Allah Swt dalam hal ini dalam surat Al-Maidah ayat 67:

﴿يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari

(gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.⁶

Sesuai dengan salah satu karakteristik ulama yang telah disebutkan di atas yaitu sebagai orang yang berilmu pengetahuan agama yang tinggi, maka ulama harus mengamalkan ilmu pengetahuan yang dia miliki. Mengajarkan manusia tentang kebenaran Allah swt yang Esa mengajak dan menyeru manusia menuju jalan Allah swt. Demi kebaikan dan kebenaran sesuai dengan ajaran al-Qur'an melalui dakwah dan pengajaran yang mereka sampaikan.

Manifestasi dakwah diwujudkan dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*, untuk melakukan suatu perubahan individu dan masyarakat, dari suatu keadaan yang kufur menjadi beriman, kondisi yang buruk menjadi lebih baik, situasi yang kacau menjadi lebih kondusif.

b. Menjelaskan isi kandungan al-Qur'an

Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.⁷

⁶Ibid, hlm. 116.

⁷Ibid, hlm. 272.

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Di dalam surat-surat dan di dalam ayat-ayat al-Qur'an terkandung kandungan pokok akidah yaitu ilmu yang mengajarkan akidah tauhid yaitu ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia.

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlak karimah maupun akhlak tercela atau *akhlakul mazmumah*. Hukum-hukum yang ada di al-Qur'an adalah memberi suruhan atau perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan penjatuhan hukuman-hukuman pada sesama manusia yang terbukti bersalah. Peringatan/*Tadzkir* yang ada di dalam kitab al-Qur'an adalah sesuatu yang memberi peringatan kepada manusia akan ancaman Allah swt berupa siksa neraka. Sejarah atau kisah adalah cerita taat kepada Allah swt. serta ada juga yang mengalami kebinasaan akibat tidak taat atau ingkar terhadap Allah Swt.

c. Memutuskan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat

Firman Allah swt dalam surat al-Baqarah ayat 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ
أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا
اختلفوا فيه من الحقِّ بإذنه ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah

menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.⁸

Dalam masalah kemasyarakatan ulama harus secara terbuka menyuarakan keharaman sistem kehidupan yang tidak didasarkan pada hukum-hukum Islam. Ulama sebagai pewaris Nabi hendaknya menjadi pihak yang berada di barisan terdepan untuk menyuarakan penentangan mereka terhadap berbagai kemaksiatan yang ada, yang berpangkal pada tidak diterapkannya syariat Islam dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Mereka juga harus berada di barisan terdepan untuk mendorong dan menuntut penguasa menerapkan sistem pemerintahan Islam, yang memberlakukan hukum-hukum Islam secara total. Itulah ulama yang seharusnya dilakukan seorang ulama di masyarakat.

4. Pengertian *Umara* (Pemerintah)

Umara adalah berasal dari bahasa Arab, dari kata "*Amirun*" bentuk jamaknya "*Amir*" yang artinya pemerintah yang berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara, masyarakat dan lain-lain sebagainya.

⁸*Ibid*, hlm. 33.

Inu Kencana Syafie mengemukakan bahwa di dalam kata dasar "perintah" paling sedikit ada empat unsur penting yang terkandung di dalamnya, sebagai berikut:

- a. Ada dua pihak yaitu yang memerintah disebut pemerintah dan pihak yang diperintah disebut rakyat.
- b. Pihak yang memerintah memiliki kewenangan dan legitimasi untuk mengatur dan mengurus rakyatnya.
- c. Hak yang diperintah memiliki keharusan untuk taat kepada pemerintah yang sah (dalam bahasa arabnya dikenal dengan *sami'na wa atha'na*).⁹

Dalam hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 285

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali."¹⁰

⁹Inu Kencana Syafie, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 34.

¹⁰*Ibid.*, hlm.49

Seperti dalam Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa kata "*sami'na wa 'ata'na*" itu ialah Rasulullah telah menyampaikan kepada kami, dan kami mendengarkan ucapan-Nya dengan penuh perhatian dan pengertian. Kami pun taat terhadap apa yang disampaikan-Nya yang berupa perintah dan larangan, dengan ketaatan yang sungguh-sungguh.¹¹ Jelas, hal semacam ini merupakan pendorong yang kuat terhadap jiwa untuk beramal seperti apa yang diperintahkan-Nya, kecuali jika secara insidental terjadi halangan yang menghambat kelancaran pengamalannya.

5. Karakteristik Umara (Pemerintah)

Umara (pemerintah) merupakan orang yang berilmu pengetahuan disamping memiliki sifat dan kualitas yang tinggi, ia juga menimbulkan sifat Khasy-yah kepada Allah swt. Adapun yang menjadi karakteristik *umara* (pemerintah) itu ialah:

- a. Keahlian dalam jabatan
- b. Rendah hati dan sederhana
- c. Bersifat suka menolong
- d. Percaya pada diri sendiri.¹²

Selain hal di atas Menurut Hadari Nawawi yang dikutip dari Sondang P. Siagian mengatakan bahwa karakteristik pemerintah itu ialah:

¹¹Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV Toha Putra, 1986), hlm. 150.

¹²*Ibid*

- a. Kemampuan pemerintah mengintegrasikan organisasi pada peranan dan porsi yang tepat.
- b. Mempunyai persepsi yang holistik
- c. Menggunakan pendekatan yang integralistis
- d. Menjunjung tinggi harkat dan martabat bawahan
- e. Bawaan berpartisipasi dalam mengambil keputusan
- f. Terbuka terhadap ide, pandangan dan saran dari bawahannya
- g. Teladan
- h. Bersikap rasional dan obyektif dan lain-lain.¹³

Dalam hal lain juga di jelaskan bahwa karakteristik pemerintah itu ialah:

- a. Memiliki keterampilan dalam mengurus orang lain
- b. Memiliki kepekaan inisiatif
- c. Mempunyai rangsangan emosional untuk membela teman
- d. Dewasa dalam pemikiran
- e. Berwibawa dan lain-lain¹⁴

6. Peranan *Umara* (Pemerintah)

Umara (pemerintah) biasanya akrab dengan tugas-tugas kemasyarakatan, itu dapat dimaklumi karena *umara* dikenal sebagai seorang pembentuk masyarakat yang aman damai dan tentram. Dalam hal ini terdapat beberapa peran *umara* dalam menanggulangi masal-masalah yang terdapat di dalam masyarakat, antara lain:

¹³Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi* (Jakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 136

¹⁴*Ibid*, hlm. 139

a. Memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat

Di dalam suatu masyarakat yang tidak ada kepemimpinan pemerintahan sama sekali tidak menutup kemungkinan terjadi berbagai dekadensi moral yang anarkis, seperti perkosaan, perzinahan, pelecehan, pencurian, perampokan, penindasan, perkelahian dan berbagai jenis lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Allah Swt menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁵

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa peranan yang harus dilakukan oleh pemerintah itu ialah mengajak masyarakat tersebut kepada jalan yang benar, dan melarang berbuat keburukan.

b. Melayani Kebutuhan Masyarakat

Di dalam masyarakat cukup kompleks untuk dapat diatasi, tetapi walau demikian masih terdapat beberapa langkah untuk mengatasi hal-hal tersebut. Di sektor ekonomi diupayakan adanya peningkatan penghasilan masyarakat, misalnya mengembangkan dan meningkatkan mutu di bidang industri kecil untuk mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pemerintah. Di sektor lain perlu mendapat perhatian pula di dalam menempa mental remaja antara lain:

¹⁵*ibid.* hlm.63

Perlu adanya pengawasan atau kontrol terhadap perkumpulan terhadap pemuda/pemudi (para remaja) yang ada dalam masyarakat. Dengan adanya pengawasan akan dapat mengambil tindakan yang cepat bila sewaktu-waktu di butuhkan. Sehubungan dengan hal tersebut dengan mengadakan tempat-tempat rekreasi untuk kesenian-kesenian, untuk olahraga, mengadakan perpustakaan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Mengadakan penyensoran film-film yang lebih menitik beratkan pada segi pendidikan, mengadakan ceramah melalui radio, televisi ayau melalui media masa. Mengadakan pengawasan terhadap buku-buku komik, majalah, pemasangan-pemasangan iklan dan sebagainya.¹⁶

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *Isim Masdhar* dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan *Tsulasi Majid Tsala*, *yuf' ilu*, *if' alan* yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan kelaziman peradaban yang baik dan agama. Ada juga berpendapat bahwa kata *akhlak* adalah jamak dari kata *khulqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak. Kedua kata ini ada dijumpai pemakaiannya di dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dalam Surah Asy-Syua'ara ayat 137:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.

¹⁶Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 99

Dalam ayat pertama di atas menggunakan kata *khuluq* yang artinya budi pekerti. Sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak artinya adat kebiasaan.¹⁷ Secara bahasa akhlak bisa saja baik dan bisa saja buruk, tergantung kepada tata nilai yang dipakai landasan, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, dalam artian orang yang yaflg berakhlak berarti orang yang baik.

- a. Secara istilah (terminologi), para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda namun intinya sama yaitu, perilaku manusia. Adapun pendapat para ahli tentang pengertian akhlak adalah :
- b. Seogarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- c. Imam al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- d. Ibn Miskawaih (w.1030 M) mendefenisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).¹⁸

Dari defenisi-defenisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.

¹⁷Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 1-2.

¹⁸M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 3-4.

2. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah*, (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut.

- 1) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)
- 2) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)
- 3) *Al-Afwa* (sifat pemaaf)
- 4) *Anie Satun* (sifat manis muka)
- 5) *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)¹⁹

b. *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Ananiyah* (sifat egois)
- 2) *Al-Baghyu*. (Suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak (melacur))
- 3) *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta))
- 4) *Al-Kadzab* (sifat pendusta dan pembohong)
- 5) *Al-Khamru* (gemar minum-minuman yang mengandung alkohol)

3. Faktor-faktor Penyebab Krisis Akhlak

Berbagai krisis telah melanda tanah air kita, salah satu diantaranya adalah krisis akhlak remaja. Krisis akhlak remaja yang sama hanya menerpa sebagian kecil elit politik kini telah menjalar kepada masyarakat luar, termasuk kalangan pelajar.

¹⁹*Ibid*, hlm. 12-16

Krisis akhlak pada kaum elit politik terlihat dengan adanya penyelewengan, penindasan, saling mengadu domba, saling fitnah dan sebagainya yang mereka lakukan. sementara itu krisis akhlak yang menimpah pada masyarakat umum terlihat pada sebahagian sikap mereka yang dengan mudah merampas hak milik orang lain, main hukum sendiri, mudah terpancing emosinya dan sebagainya.

"Krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dari banyaknya keluhan sebagian orang tua dan orang-orang yang ikut berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan, terlarang, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, mabuk-mabukan, pergaulan bebas dan prilaku yang menyimpang lainnya".²⁰

Penyebab krisis akhlak dapat dikategorikan kepada dua faktor, faktor pertama yang bersumber dari dalam diri pribadi manusia itu sendiri atau disebut dengan faktor intem. Faktor kedua, faktor yang bersumber dari luar diri pribadi manusia atau disebut dengan faktor ekstem.

a. Faktor intern (dari dalam diri pribadi manusia)

Faktor intem bersumber dari kepribadian, watak, dan prilaku seseorang, hal ini dilatar belakangi oleh dua hal, yaitu bawaan dan pendidikan. Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang sentral pendidikan mencakup tiga pusat yaitu, dalam rumah tangga, didalam sekolah dan masyarakat.

Dalam rumah tangga yang berperan penting adalah. Orang tua sebagai orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan karena secara

²⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2009), hlm. 4

alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan, dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.

Sedangkan di dalam pendidikan sekolah yang berperan penting adalah guru, dimana guru ini merupakan seorang pendidik yang profesional yang dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih anak menjadi orang yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah swt.²¹

b. Faktor ekstern (dari luar diri pribadi manusia)

Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan, kultur, dan budaya, seperti yang kita alami saat sekarang ini dampak negatif dari kemajuan iptek dan globalisasi. Kemajuan zaman ini banyak sekali berdampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak positif. Di antara dampak negatif tersebut adalah yang pertama munculnya materialisasi, salah satu ciri materialisasi ini adalah konsumeris, dalam hal ini para remaja tidak banyak yang terpengaruh dengan pola konsumeris.

Kedua munculnya hedonisme, ciri-cirinya tersebut banyak ditemukan di kalangan remaja diantaranya yang terlibat penggunaan obat-obat terlarang, minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya yang akan merusak akhlak remaja.

²¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 55.

4. Usaha Menanggulangi Krisis Akhlak

Untuk menanggulangi kerusakan moral dan krisis akhlak agar tidak terjadi maka cara mengatasinya dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan perlakuan luas pendidikan agama baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Hal yang demikian diyakini karena inti ajaran agama adalah akhlak mulia yang bertumpu pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan dan keadilan sosial.
- b. Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern, kesempatan berekreasi, pameran dan sebagainya, hal ini harus dilihat sebagai peluang untuk membina akhlak. Demikian pula berbagai sarana peribadatan seperti mesjid, mushollah, lembaga-lembaga pendidikan, radio, televisi dan sebagainya dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.
- c. Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerja sama dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Orang tua dirumah tmgga harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dan meluangkan waktu ntuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik.²²

Orang tua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga sianak akan merasa terang jiwanya dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif. Sekolah juga harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, memelihara

²²Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengamati Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)* (Jakarta: Perdana Media, 2003), hlm. 219



kebersihan, memelihara kejujuran, tolong menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh anak.²³

Masyarakat juga harus berupaya dalam menangani krisis akhlak remaja yang terjadi, salah satunya yaitu dengan menciptakan lingkungan sosialisasi yang baik, saling mengingatkan bila terjadi suatu kesalahan yang dilakukan oleh seorang dari masyarakat itu. Masyarakat hendaknya bersama-sama tidak memperbolehkan obat-obatan terlarang dan hal-hal lain yang dilarang oleh syari'at Islam.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak tapi ia tidak pula termasuk golongan dewasa. Remaja ada diantara golongan anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik dan fisiknya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih disebut anak-anak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Pada umumnya remaja itu masih belajar di sekolah menengah, namun demikian untuk memudahkan pemahaman tentang remaja tersebut, peneliti akan menguraikan dari beberapa pengertian remaja tersebut.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkataan remaja berasal dari bahasa Latin "*adolescere*", kata bendanya "*adolescentia*" yang berarti remaja atau juga berarti tumbuh menjadi dewasa. Dengan nada yang sama Elizabeth B. Hurlock juga menjelaskan kata remaja itu adalah mencakup kematangan

²³*Ibid.* hlm. 222

mental, emosional, sosial dan fisik. Sehingga yang demikian remaja mempunyai arti tumbuh menjadi dewasa".²⁴

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori berpendapat bahwa remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Sesuai dengan pengertian psikologi ini pengertian psikologi secara etimologi berarti mencakup kematangan mental, emosi, sosial dan fisik.²⁵

Dari kutipan di atas bahwa masa remaja itu adalah masa pertumbuhan masa yang mencapai kematangan baik dari segi mental, emosi, sosial fisik dan lain-lain sebagainya. Dari kutipan di atas bahwa masa remaja itu adalah masa pertumbuhan masa yang mencapai kematangan baik dari segi mental, emosi, sosial fisik dan lain-lain sebagainya. "Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria".²⁶

2. Ciri-ciri Remaja

Andi Mappiare telah membantahkan beberapa ciri utama dan umum pada masa pubertas (remaja), yaitu:

- a. Pubertas merupakan periode transisi dan tumpang tindih. Dikatakan transisi sebab pubertas berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak ke masa remaja, disebut kanak-kanak tidak tepat, sementara ia belum dapat dikatakan sebagai remaja. Dikatakan ia tumpang tindih sebab terdapat beberapa ciri remaja yang dimilikinya.

²⁴Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology A Life Span Approach* (New York: Mc Crow Hill Book Company, 1959). hlm.66

²⁵Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 9

²⁶Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.27

- b. Pubertas merupakan periode terjadinya perubahan yang sangat cepat. Perubahan dari bentuk tubuh kanak-kanak kearah bentuk tubuh orang dewasa.²⁷

Dari penjelasan di atas, maka pada dasarnya periode pubertas adalah periode terjadinya perubahan sikap dan sifat yang menonjol, terutama terhadap teman sebaya, lawan jenisnya, terhadap permainan dan juga anggota keluarga. Secara biologis, periode pubertas menunjukkan perubahan-perubahan khusus bagi seorang anak yang mempengaruhi perkembangan dan kematangan kelamin, yang berarti pula mempengaruhi perkembangan fisik.

Pada periode pubertas ini seorang remaja merasakan sesuatu yang belum pernah dirasakan sebelumnya, hal ini terjadi sebagai akibat langsung dari stimulasi hormon-hormon pada anak sehingga anak merasakan rangsangan-rangsangan khusus didalam dirinya.

Ciri utama dalam periode ini lebih menonjol dalam perbuatan-perbuatan, sikap, peras&m dan kehendak, sikap remaja yang menonjol dalam periode ini antara lain:

- 1) Suka menantang orang tua (termasuk kedua orang tua)
- 2) Terombang-ambing dan tidak tenang labil)
- 3) Berprilaku tidak sopan
- 4) Kurang berhati-hati
- 5) Malas bekerja cepat tersinggung dan lain-lain.²⁸

²⁷*ibid*, hlm. 32

Dalam masa remaja bukan berarti seorang anak terlepas sama sekali dari ciri-ciri khas yang dimiliki pada masa sebelumnya dalam pengertian bahwa ia akan mudah bunuh diri dan putus asa jika kehendaknya terhalangi. Dalam gambaran umum, Umar Hasyim menggambarkan sebagai berikut:

Masa ini bisa dikatakan sebagai masa transisi, dan ini bisa merupakan masa yang berbahaya baginya sebab ia mengalami hidup di dua alam yakni antara alam khayalan dan alam kenyataan, dimana banyak ditemukan gejala jiwa dan fisik. Transisi merupakan perpindahan alam khayalan ke dalam alam nyata, yang mana banyak kaum remaja berkhayal bahwa dirinya merupakan dirinya seorang super hero dalam segala hal. Gejala emosional yang tak terkendali akan membawanya ke alam yang khayal yang nyatanya tidak. Di sinilah banyak pemuda yang menjadi nakal karena ingin membuktikan bahwa dirinya itu telah dewasa pada hal sebenarnya belum apa-apa karena kedewasaan tidak hanya pada fisik saja tetapi meliputi keseluruhan mental dan kejiwaan.²⁹

Dari kutipan di atas, maka pada dasarnya periode pubertas adalah sebagai masa transisi masa merupakan perpindahan alam khayalan ke dalam alam nyata. Dengan demikian, masa pubertas adalah masa kedua yang dilalui manusia sesudah masa kanak-kanak. Yaitu berkisar umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Masa ini disebut dengan masa peralihan antara masa anak menuju masa dewasa.

Sedangkan Zulkifli L, berpendapat bahwa ciri-ciri remaja itu ialah, antara lain:

²⁸ *Ibid*

²⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 12-14.

a. Pertumbuhan fisik

Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.³⁰

Secara lengkap menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dikutip Muss Nadi berpendapat bahwa pertumbuhan dari fisik remaja itu ialah:

1) Pada anak perempuan

Urutan perubahan-perubahan fisik sebagai berikut:

pada anak perempuan, ialah

- a) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang.
- b) Pertumbuhan payudara
- c) Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan
- d) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
- e) Bulu kemaluan menjadi keriting.³¹

2) Pada anak laki-laki

Sedangkan perubahan-perubahan fisik pada anak laki-laki, ialah sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan tulang-tulang
- b) Testis (buah pelir) membesar
- c) Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap
- d) Awal perubahan suara
- e) Ejakulasi (keluarnya air mani), dan lain-lain.³²

³⁰ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 67.

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono. *Op.,cit.*,hlm.52

³² *Ibid*, hlm.53

Dari penjelasan di atas bahwa perubahan-perubahan yang terdapat pada anak laki-laki dan anak perempuan merupakan hal yang sangat urgen untuk diketahui dalam perkembangan remaja, baik dari segi fisik maupun psikis remaja tersebut.

b. Perkembangan seksual

Dalam hal ini dijelaskan bahwa terdapat tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki maupun pada anak perempuan

- 1) Pada anak laki-laki
- 2) Alat produksi spermanya mulai memproduksi.
- 3) Mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma.
- 4) Pada anak perempuan perkembangan seksual di lihat dari segi bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama selain hal tersebut di permukaan wajahnya bertumbuhan jerawat, penimbunan lemak yang membuat buah dadanya mulai tumbuh, pinggulnya mulai melebar, dan pahanya membesar.

3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Adapun menurut Sarlito yang dikutip dari Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, permerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.³³

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial dan bersipat anti susila. Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri, kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu maupun bersamaan.³⁴

a. Keadaan keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.

Pada hakikatnya. kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kelahiran anak di luar perkawinan

³³Ibid., hlm.207

³⁴Sudarsono,. Op. Cit., hlm. 24-27

yang tidak sah menurut hukum atau agama. Di samping itu juga kenakalan remaja juga disebabkan keadaan keluarga yang tidak normal "*broken home*" dan "*broken home semu*". *Broken home* yaitu keluarga yang sudah tidak lengkap strukturnya dapat dikarenakan antara lain: orang tua bercerai, kematian salah satu orang tua atau kedua-duanya, ketidakhadiran dalam tenggang waktu yang lama secara kontinyu dari salah satu atau keduanya (ayah dan ibunya). "*Broken home semu*" yaitu struktur keluarga masih lengkap.

Broken home semu yang dimaksud dalam hal tersebut ialah kedua orangtua masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan sehingga orang tua tidak sempat untuk memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya.

b. Keadaan sekolah

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan dan pengemblengan. Selama dalam proses pembinaan, pengemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara anak-anak remaja dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak remaja sekolah untuk menjadi manusia yang cerdas.

Pengaruh negatif yang terjadi pada anak sekolah dapat timbul karena perbuatan guru atau pendidik yang menangani langsung proses pendidikan antara lain: Kesulitan ekonomi yang dialami oleh pendidik dapat mempengaruhi

perhatiannya terhadap anak didik, pendidik sering tidak masuk, akibatnya anak-anak didik terlantar, bahkan sering terjadi pendidik marah kepada muridnya.

Kondisi negatif di sekolah tersebut kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap anak, sehingga dapat menimbulkan kenakalan anak atau remaja.

c. Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, keaneka ragaman mass-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja.

Adanya pengangguran dalam masyarakat terutama bagi remaja akan menimbulkan kejahatan yang beragam, baik dari segi bentuk maupun dari segi kualitas dan kuantitasnya. Hal ini dapat dipahami bahwa timbulnya niat jahat tersebut pada umumnya ditunjang oleh keadaan menganggur.³⁵

4. Usaha Menanggulangi Kenakalan Remaja

Setelah mengetahui bahwa persoalan kenakalan remaja adalah merupakan persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor,

³⁵ Ibid, hlm.29

dan dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, setiap penyakit pasti ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul.

Usaha menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilakukan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog dan pendidikan, melainkan perlu kerja sama semua pihak antara lain, orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat, tenaga ahli dan pemuda-pemuda itu sendiri. Dan kerja sama itu juga perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai, karena persoalan kenakalan tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato saja akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata.

Untuk menanggulangi benturan antar gejala dan memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan yang stabil mungkin, khususnya dalam lingkungan keluarga.

Disamping faktor keluarga, pengembangan pribadi remaja yang optimal juga perlu di usahakan melalui pendidikan yang pada hakikatnya merupakan proses pengalihan norma-norma, jika dilakukan dengan sebaik-baiknya sejak usia dini akan diserap dan dijadikan tolak ukur yang mapan pada saat anak memasuki usia remaja, dengan kata lain remaja yang sejak usia dini sudah didik sedemikian rupa sehingga ia mempunyai nilai-nilai yang mantap dalam jiwanya akan berkurang gejala jiwanya dan pada gilirannya akan bisa menghadapi gejala di luar dirinya (di lingkungan) dengan lebih tenang.

Selanjutnya, untuk mengufulgi kemungkinan terjadinya perilaku penyimpangan, bisa dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing. Dengan adanya kemampuan khusus ini (misalnya dalam bidang tealer, musik, olahraga baca puisi, dan sebagainya), maka remaja itu bisa mengembangkan kepercayaan dirinya karena ia terpandang (mendapat status di depan kawan-kawannya) dengan adanya kemampuannya itu.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dengan melihat dan mernperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada, ditemukan beberapa pembahasan mengenai usaha menanggulangi krisis akhlak remaja. Pembahasan penelitian ini memiliki kemiripan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan rumun sudah tentu ada perbedaan.

Diantaranya adalah penelitian dalam bentuk Skripsi yang dilakukan oleh Yusriani Bintang pada tahun 2009 dengan judul penelitian "Usaha Penanggulangan Krisis Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan" menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan gambaran krisis akhlak remaja di Desa Huta Godang dapat dikatakan tinggi dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati orang tua benci jika dinasehati, meminum-minuman keras, berjudi, mencuri, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas.

Selanjutnya penyebab krisis akhlak remaja di Desa Huta Godang dilihat dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstem. Faktor intern di tandai dengan latar belakang anak itu sendiri, seperti kurangnya pengetahuan agama bagi orang tua, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak karena ekonomi keluarga, sedangkan faktor ekstemnya adalah karena pengaruh teman, televisi dan pengaruh lingkungan.

Sedangkan usaha yang dilakukan orang tua di desa ini adalah dengan meningkatkan pendidikan anak, meningkatkan pengawasan terhadap anak, meningkatkan perhatian terhadap anak. Namun usaha yang di lakukan ini dengan mengadakan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan alim ulama, pemerintah desa belum ada dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang peranan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui data yang ada di lapangan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang dapat menimbulkan krisis akhlak remaja yang ada di dalamnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang dapat menimbulkan krisis akhlak remaja atau dekadensi moral yang ada di dalamnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan ulama dan *umara* dalam

¹ Lexy J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya 2000), hlm. 5

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10

menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sejarah mengapa desa ini dinamakan Desa Ujung Gading adalah karena di desa ini tinggallah seorang Raja yang bernama Baginda Paruhum atau Baginda Maga, sebelum Baginda Paruhum atau Baginda Maga tinggal di Desa Ujung Gading, Baginda Paruhum atau Baginda Maga ini tinggal di Desa Sidonok, di desa ini Baginda tidak mempunyai keturunan laki-laki, hanya mempunyai keturunan perempuan saja, dan dari situ baginda Paruhum atau Baginda Maga meniatkan untuk pindah ke Desa Ujung Gading dengan berharap nantinya ia mempunyai keturunan laki-laki, sesampainya disana ia pun membuka kehidupan yang baru, dan tidak berapa lama kemudian Baginda Paruhum atau Baginda Maga di panggil Sang Khalik (berpulang ke Rahmatullah) dan dia di makamkan di Desa Ujung Gading tersebut.

Jarak Desa Ujung Gading dengan Ibu Kota Kecamatan adalah 10 Km sedangkan jarak dengan Ibu Kota Kabupaten adalah sekitar 30 Km. Batas-batas wilayah Desa Ujung Gading adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batang Nadenggan

2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hajoran
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Huta Godang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bolatan

Sebagai salah satu wilayah Kecamatan Sungai Kanan, desa ini termasuk wilayah pertanian dan perkebunan. Adapun bentuk-bentuk tanaman pertaniannya adalah berupa tanaman padi dan sayur-sayuran, dan bentuk tanaman perkebunan adalah berupa kebun sawit dan kebun karet. Sedangkan untuk alat transportasi sangat mudah untuk dilalui karena rata-rata di desa ini sudah banyak memiliki kendaraan baik itu mobil, sepeda motor, dan alat transportasi lainnya.³

b. Letak Demografis

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jiwa dan KK (Kepala Keluarga)

Daerah ini memiliki luas wilayah 4250 Hdan dibagi menjadi VI dusun, dan masing-masing dusun tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini dengan jumlah KK dan jumlah jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jumlah KK dan jumlah jiwa ialah, sebagai berikut:

Tabel I
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Jiwa dan KK

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1.	Sigadung Laut	94	442
2.	Ujung Gading	69	347
3.	Badar Palas	94	403
4.	Sidonok	88	209

³ Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Desa, Tanggal 5 Februari 2012

5.	Perumahan	151	593
6.	Sikkam	73	222
Jumlah		569	2216

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2012.

Masing-masing dusun dikepalai oleh kepala dusun sebagai pembantu Kepala Desa dalam peryanangan tangan untuk mengurus dan membina masyarakat.

2) Berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari data tersebut maka dapat dikemukakan bahwa penduduk Desa Ujung Gading berjumlah 2216 jiwa yang terdiri dari 1098 jiwa laki-laki dan 1118 jiwa perempuan. Jadi, secara keseluruhan dari jumlah penduduk itu terdapat 569 kepala keluarga (KK). Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Berdasarkan Usia	F	% (Persen)
1.	1-6 Tahun	344	14,69 %
2.	7-12 Tahun	413	14,91 %
3.	13-18 Tahun	216	12,61 %
4.	19-24 Tahun	198	10,41 %
5.	25-30 Tahun	166	4,51 %
6.	31-36 Tahun	188	10,52 %
7.	37-42 Tahun	103	8,65 %
8.	43-48 Tahun	133	6,66 %

9.	49-54 Tahun	188	5,55 %
10.	55 Tahun ke atas	267	11,50 %
Jumlah		2216	100 %

Sumber data: Kantor Kepala Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2012⁴

c. Keadaan Sosial Penduduk

1) Berdasarkan Agama

Desa Ujung Gading secara keseluruhan menganut agulma islam, tidak ada diantara masyarakat desa tersebut yang menganut agama Kristen, Hindu, dan Budha. Dalam rangka mendukung pelaksanaan ibadah bagi masyarakat yang menganut agama islam tentu memerlukan berbagai saran peribadatan, diankra sarana peribadatan yang ada di desa ini adalah mesjid yang berjumlah 6 mesjid. Meskipun penduduk desa ini mayoritas muslim semua tetapi pengamalan agamanya masih jauh dari apa yang diharapkan.

2) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terhadap masyarakat Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Desa, Tanggal 5 Februari 2012

Tabel III
Komposisi Pendudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Berdasarkan Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	352	8,17 %
2.	Sedang Sekolah	792	64,15 %
3.	Tidak Pernah Sekolah	82	3,52 %
4.	Tidak Tamat SD	54	1,17 %
5.	Tamat SD	615	14,65 %
6.	Tamat MTs	218	4,33 %
7.	Tamat MAS	58	2,90 %
8.	Tamat Perguruan Tinggi	45	1,11 %
Jumlah		2216	100 %

Sumber data: Kantor Kepala Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah yang sedang sekolah, baik sekolah di daerah tersebut maupun di daerah lain. Dengan banyaknya tingkat pendidikan yang sedang sekolah, maka sebagai ulama dan *umara* harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak dengan baik, apalagi anak-anak yang sekolah di luar daerah, karena ketika si anak melanjutkan studinya ke sekolah lanjutan maka ia akan menemukan lingkungan baru dan juga teman-teman yang baru. Sarana pendidikan yang ada di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan baik Negeri maupun Swasta adalah dua Sekolah Dasar dan satu Madrasah Tsanawiyah.⁵

⁵ Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Desa, Tanggal 6 Februari 2012

3) Berdasarkan Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Ujung Gading dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup baik ia berupa sandang, pangan, dan papan, maka mereka memenuhinya dengan bekerja pada suatu lapangan pekerjaan. Berbagai lapangan pekerjaan telah menjadi pilihan penduduk sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki sebagai sumber mata pencaharian, baik sebagai petani, pedagang, pekerja bangunan, pegawai negeri, pegawai swasta, dan yang lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa, maka keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	F	% (Persen)
1	PNS	45	1,44
2	Pegawai Swasta	20	3,32
3	Petani	1750	78,94
4	Pekerja Bangunan	5	2,10
5	Pedagang	65	3,05
6	Dan Lain-lain	250	55,90
Jumlah		2216	100

Sumber data: Kantor Kepala Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2012

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Ujung Gading bermata pencaharian sebagai petani, yang berjumlah sekitar 78,94 %. Anak yang putus sekolah ada yang bekerja membantu orang tua tetapi ada juga yang menganggur, bagi yang menganggur akan mudah terpengaruh lingkungan

yang tidak baik, dan selalu membuat keributan apabila permintaannya tidak dipenuhi orangtuanya.

Pekerjaan mereka selalu tidak terpuji, mereka tidak malu meminum-minuman keras dan berjudi. Tidak jarang juga ada seorang anak yang sudah menikah tetapi masih mengharap nafkah dari orang tuanya, hal ini disebabkan karena dia tidak memiliki pekerjaan tetap atau memang dia malas untuk bekerja.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai tanggal 6 Februari 2012 sampai selesai

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data primernya adalah ulama dan *umara* yang akan melakukan usaha menanggulangi krisis akhlak remaja tersebut, dan yang akan menjadi informennya adalah para ulama yang berjumlah 10 orang dan *umara* (pemerintah) berjumlah 5 orang, dan seluruhnya berjumlah 15 orang yang diambil dari 3 dusun, yaitu dusun Sigadung Laut, dusun Ujung Gading dan dusun Bandar Palas, seperti dalam tabel berikut:

Tabel V
Jumlah Informan Dari Para Ulama Dalam Penelitian

No	Nama Ulama	Jabatan
1	Tonni Qurtis Harahap	Alim Ulama
2	Ismal Siregar	Alim Ulama
3	Mustajab	Alim Ulama
4	H. Irham Harahap	Alim Ulama
5	Muhammad Toha	Alim Ulama
6	H. Muhammad Atim Siregar	Alim Ulama
7	Aspil Harahap	Alim Ulama
8	H. Dakman Siregar	Alim Ulama
9	Muhammad Amin Harahap	Alim Ulama
10	Gusnar	Alim Ulama

Tabel VI
Jumlah Informon Dari Para *Umara* dalam Penelitian

No	Nama <i>Umara</i>	Jabatan
1	Abdul Hakim	Kepala Desa
2	Mahmuddin Harahap	Kepala Dusun
3	Muhammad Abu	Kepala Dusun
4	H. Abdul Kohar Nasution	Kepala Dusun
5	Zainal	Kepala Dusun

2. Sumber data skunder

Data skunder yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu orangtua yang berjumlah 5 orang di Desa Ujung Gading, selain itu juga ada beberapa buku atau berbagai tulisan yang terkait dengan masalah penelitian ini.

Tabel VII
Jumlah Informan dari Para Orangtua dalam Penelitian

No	Nama Orangtua	Pekerjaan
1.	Dame Siregar	Tani
2.	H. Karim Simamora	Tani
3.	Jamora Siregar	Tani
4.	Ridu Harahap	Tani
5.	Ahmad	Pegawai

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung dan mengamati gambaran krisis akhlak remaja faktor penyebab krisis akhlak remaja atau dekadensi moral serta peranan ulama dari *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

⁶Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.63

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Wawancara ini digunakan *Deep Interveiw* untuk mengetahui bagaimana peranan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Wawancara ini ditujukan kepada ulama 10 orang dan *umara* (pemerintah) 5 orang, di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yang seluruhnya berjumlah sebanyak 15 orang

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menguralisis data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Maleong, yang dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu:⁸

1. Persiapan atau pemerosesan satuan terdiri dari atas
 - a) Pemeriksaan kelengkapan identitas informan
 - b) Pemeriksaan terhadap kelengkapan data
 - c) Pemeriksaan terhadap jenis isian data

⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180

⁸ Lexy J. Maleong, *Op. cit.*, hlm. 135

2. Tabulasi (kategorisasi), terdiri atas:

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibatras, yaitu mengenai peranan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

3. Penafsiran data dilakukan melalui

- a) Memaparkan data secara sistematis
- b) Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan dan diilustrasikan pada paparan konsep
- c) Menarik suatu kesimpulan dengan menggunakan metode berpikir induktif

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkm diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berani peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan

kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman

3. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa orang yang berpendidikan menengah atau, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

5. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

6. Uraian rinci

Yakni peneliti harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Krisis Akhlak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Akhlak remaja saat ini sudah merosot, salah satunya terdapat di Desa Ujung Gading, hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki, seperti perbuatan yang dilarang oleh syari'at Islam dan negara, antara lain, berjudi, meminum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, mencuri dan memakai pakaian yang tidak menutup aurat bagi remaja perempuan.

Berbicara mengenai remaja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibicarakan, karena selain tanggung jawab orang tua, mereka juga tanggung jawab *ulama* dan *umara* dalam masyarakat, yang perlu adanya kerja sama baik secara formalitas maupun secara kharismatik

Hubungan antara *ulama* dan *umara* terhadap remaja tidak hanya untuk memberikan arahan saja, melainkan menasehatinya dan membuat suatu pergaulan yang baik yang dapat mempengaruhinya untuk berbuat baik. Namun, ulama dan *umara* di Desa Ujung Gading ini jarang melakukan hal yang demikian, sehingga akhlak remaja di desa ini meraja lela dengan yang tidak terpuji. Untuk mengetahui gambaran dan bentuk krisis akhlak di desa ini dapat diketahui dari penjelasan dibawah ini.

a. Meminum-minuman Keras

Perbuatan minum-minuman keras dilakukan para remaja hampir setiap hari, dan merupakan hal yang biasa dilakukan mereka. Di dalam Al-Qur'an sudah jelas bahwa perbuatan ini sudah jelas-jelas haram, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 96 yang berbunyi:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ۖ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Dari ayat tersebut diatas dijelaskan manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan minum-minuman keras, karena minuman yang memabukkan itu akan mengakibatkan tertutupnya akal dan budi pekerti manusia, sehingga mudah bagi seseorang untuk berbuat kejahatan yang akan menimbulkan akhlak tercela karena ia sudah tidak mampu lagi berpikir normal.

Berdasarkan wawancara dengan ulama di Desa Ujung Gading, salah satu gambaran krisis akhlak remaja di desa ini ialah meminum-minuman keras. Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Tonni Qurtis Harahap dan Bapak Ismal mengatakan bahwa:

“Semakin lama akhlak remaja di desa ini semakin hancur, dalam artian telah terjadi krisis akhlak dikalangan remaja, seperti meminum-

minuman keras. Bahkan ketika saya lewat hendak ke kebun, saya melihat sebahagian remaja duduk-duduk di pakter tuak, ngapain lagi mereka kalau bukan meminum-minuman keras”.¹

Menyangkut masalah minum-minuman keras dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Mustazab dan Bapak H.Irham Harahap mengatakan bahwa :

“Saya perhatikan remaja di desa ini sudah tidak segan lagi untuk mabuk-mabukan, Anak remaja yang masih sekolah saja sudah berani melakukannya, tapi perbuatan ini mereka lakukan ketika ada acara-acara di desa ini, katanya itu adalah ciri-ciri anak muda terkadang ketika mereka suka pada seorang anak gadis mereka harus minum dulu baru mereka berani mengungkapkan perasaannya”.²

Dalam hal di atas jelas, bahwa salah satu bentuk krisis akhlak remaja yang paling menonjol di desa tersebut ialah meminum-minuman keras.

b. Berjudi

Berjudi adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan, maka sebagai hamba Allah jauhilah perbuatan-perbuatan itu, walaupun dalam judi terdapat beberapa manfaat namun dosanya lebih besar dari pada manfaatnya.

Berjudi adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh agama, namun masih banyak orang yang melakukan hal tersebut tidak terkecuali anak remaja. Sebenarnya akibat dari judi itu sangat tidak baik bagi dirinya, dan juga dapat memudharatkan bagi dirinya dan juga orang lain. Hal inilah yang terlihat pada

¹Wawancara dengan Tonni Qurtis Harahap dan Ismal, Ulama, Tanggal 6 Februari 2012.

²Wawancara dengan Mustazab dan H. Irham Harahap, Ulama, Tanggal 6 Februari 2012

remaja di Desa Ujung Gading ini. seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Muhammad Toha dan Bapak H.Muhammad Atim Sir mengatakan bahwa:

“Saya melihat remaja di desa ini selain suka meminum-minuman keras mereka juga suka berjudi, karena ada beberapa warung tempat remaja dan orang tua berkumpul tanpa mengenal waktu. Di warung ini sudah tersedia berbagai macam jenis kartu atau permainan yang terkadang mereka gunakan untuk berjudi.”³

Dalam waktu yang sama Bapak H.Da'man Siregar dan Bapak Aspil Harahap mengungkapkan bahwa:

“Perjudian ini sering terjadi ketika adanya pertandingan sepak bola baik di TV maupun langsung. Sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak, kalau menang maka memperoleh bayaran dari yang kalah. perjudian seperti inilah yang sering terjadi dikalangan remaja di Desa Ujung Gading ini.”⁴

Dari paparan di atas maka dapat digambarkan bahwa moral dan perilaku remaja dan sebahagian orang tua di Desa Ujung Gading masih dikatakan buruk. Tentunya mereka mengetahui bahwa judi dan khamar di haramkan dalam Islam, namun mereka tetap melakukannya.

c. Mencuri dan Berbohong

Perilaku remaja di Desa Ujung Gading ini terlihat buruk. Hal ini dilihat dari perilaku mereka yang membuat orang tua gelisah, selain meminum-minuman keras dan berjudi mereka juga mencuri dan berbohong. Banyak anak remaja yang mencuri dan selalu berbohong kepada orang tuanya,

³Wawancara dengan Muhammad Toha dan Bapak H.Muhammad Atim Sir, Ulama, Tanggal 7 Februari 2012

⁴Wawancara dengan H.Da'man Siregar dan Bapak Aspil Harahap, Ulama, Tanggal 7 Februari 2012

sehingga untuk menutupi kebohongan itu mereka rela bersumpah agar orang tuanya percaya. Seperti yang diungkapkan Bapak Muhammad Amin dan Bapak Gusnar mengatakan bahwa: “Sebagai salah satu contoh anak saya sendiri, padahal uang jajan sekolah setiap hari selalu diberikan, namun tetap saja mereka merasa kurang dengan sebab itu mereka mencuri.”⁵

Dalam kesempatan yang sama Bapak Abdul Hakim mengatakan bahwa:

“Akhlak remaja di desa ini semakin memburuk. Realita yang dilihat bahwa banyak remaja di Desa Ujung Gading yang tidak patuh terhadap orang tua. Berbohong dan mencuri, mereka anggap hal yang biasa. Salah satu contoh, mereka meminta uang untuk keperluan sekolah namun sebenarnya hal itu tidak benar. Lebih parah lagi mereka juga melawan kepada guru dengan perlakuan yang tidak seharusnya mereka perbuat”.⁶

Dari realita di atas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja di Desa Ujung Gading masih memerlukan pembinaan yang maksimal baik dari orang tua maupun dari ulama sebagai ahli agama di lingkungan tersebut.

d. Mengonsumsi Obat Terlarang

Mencuri dan berbohong, serta mengonsumsi obat terlarang suatu perbuatan yang sering dilakukan oleh remaja di Desa Ujung Gading, baik yang bersekolah maupun yang tidak bersekolah. Mereka sebenarnya mengetahui bahwa obat terlarang diharamkan dalam Islam. Namun mereka hanya memikirkan kesenangan duniawi mereka dengan melakukan hal-hal

⁵ Wawancara dengan Muhammad Amin dan Gusnar, Ulama, Tanggal 7 Februari 2012

⁶Wawancara dengan Abdul Hakim, *Umara* (pemerintah), Tanggal 10 Februari 2012

yang mereka anggap menguntungkan bagi mereka tanpa memikirkan mudhorat yang akan terjadi, seperti narkoba, sabu-sabu dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahmuddin Harahap yang mengatakan bahwa:

“Mengonsumsi obat-obat terlarang seperti sabu-sabu, narkoba dan ganja seperti hal biasa bagi mereka. Sering terlihat tingkah laku mereka yang tidak pantas dilakukan, setelah mengonsumsi obat terlarang kekhawatiran tentunya terjadi kepada orang tua. Sebagian orang tua memerintahkan anaknya untuk pergi merantau. Hal ini dilakukan agar anaknya terhindar dari pergaulan yang tidak mendidik di Desa Uung Gading di sebagian kalangan.”⁷

Hal yang sama juga diungkapkan Bapak Muhammad Abu mengatakan bahwa:

“Mengonsumsi obat-obatan terlarang memiliki banyak sisi negatif. Selain merusak fisik juga merusak masa depan mereka, selain itu juga menjadi buronan polisi. Hal inilah yang dilakukan oleh sebagian remaja baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah.”⁸

Obat terlarang sangat merugikan bagi diri sendiri, karena dapat merusak segala kesehatan dan sistem syaraf. Seperti sistem syaraf otak akan semakin melemah hingga tidak dapat lagi berpikir secara normal. Namun kebanyakan anak remaja tidak memperdulikannya, yang mereka pikirkan adalah dengan mengonsumsi ini semua rasa gelisah menjadi hilang.

⁷Wawancara dengan Mahmuddin, *Umara* (pemerintah), Tanggal 10 Februari 2012

⁸Wawancara dengan Muhammad Toha, *Umara* (pemerintah), Tanggal 10 Februari 2012

e. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan hal yang biasa bagi sebagian remaja, di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa perbuatan itu sangat dilarang oleh Allah swt. Firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan perbuatan terlarang itu.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan bahwa berpakaian terbuka serta tidak memakai jilbab merupakan hal yang biasa dikalangan remaja begitu juga berhalwat dengan lawan jenis, menyebabkan terjadinya maksiat. Beberapa dari remaja putus sekolah dikarenakan terjerumus ke dalam perbuatan bebas, yang menyebabkan pihak sekolah mengeluarkan mereka dengan sebab kesalahan yang mereka lakukan yang tidak bisa ditoleransi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Abdul Kohar mengatakan bahwa:

“Remaja putri di Desa Ujung Gading mayoritas tidak memakai busana muslimah. Bergaul dengan lelaki yang bukan muhrim merupakan hal yang biasa bagi mereka. Berpacaran dan juga berpergian bersama lawan jenis juga merupakan hal yang biasa bagi mereka”.⁹

Dalam kesempatan yang sama Bapak Zainal mengungkapkan bahwa:

⁹Wawancara dengan H.Abdul Kohar, *Umara* (pemerintah), Tanggal 13 Februari 2012

“Remaja di desa Ujung Gading mengalami krisis akhlak. Hal ini terlihat dari sebahagian remaja yang tidak lagi menjaga kehormatannya, pergaulan bebas merupakan hal yang bebas bagi mereka. Salah satu contoh ada seorang remaja terpaksa putus sekolah di akhir masa sekolahnya setelah diketahui melakukan zina ”.¹⁰

Dari realita di atas dapat dipahami bahwa remaja di Desa Ujung Gading masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang maksimal. Apabila hal di atas tidak segera ditanggulangi maka krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading akan lebih parah lagi dan akan lebih sulit lagi untuk membina mereka kejalan yang lebih baik yang sesuai dengan syari’at Islam.

B. Faktor-faktor Penyebab Krisis Akhlak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Ulama dan *umara* adalah orang yang memberikan pandangan hidup di masyarakat. *Ulama* dan *umara* juga harus memiliki pengetahuan tentang syari’at dan moral islami, dan juga memiliki akhlak yang mulia. Karena di masyarakat *ulama* dan *umara* harus menjadi *uswatun hasanah*, khususnya bagi remaja. Melihat realita yang terjadi dikalangan remaja Desa Ujung Gading, ulama dan *umara* diharapkan hendaknya memberikan contoh dan didikan kepada mereka untuk merubah perilaku yang diharamkan oleh Islam.

Selain syariat Islam yang dipakai masyarakat, Desa Ujung Gading juga memiliki peraturan desa yang dapat menjaga kebersamaan, diantaranya:

1. dilarang mengadakan praktek judi
2. dilarang membuka tempat prostitusi
3. dilarang menjual dan meminum-minuman keras

¹⁰Wawancara dengan Zainal, *Umara* (pemerintah), Tanggal 10 Februari 2012

4. dilarang berbuat anarkis
5. dilarang mengambil yang bukan haknya
6. dilarang mengganggu ketenteraman dan kedamaian.¹¹

Adapun yang menjadi faktor penyebab krisisnya akhlak remaja di Desa Ujung Gading ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Intren

a. Latar belakang remaja

1) Kurangnya pemahaman tentang agama

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tonni Qurtis Harahap mengatakan bahwa:

“Faktor terjadinya krisis akhlak dikalangan remaja disebabkan karena kurangnya pemahaman agama dikalangan remaja itu sendiri, sehingga mereka terkadang tidak memahami hal-hal yang seharusnya diperbuat dan yang harus ditinggalkan.”¹²

Hal ini dikuatkan wawancara dengan Bapak Ismal mengatakan

“Bahwa masih banyak anak remaja di desa ini yang kurang lancar mengaji, dan kurang pandai dalam melaksanakan shalat. Padahal mereka sudah diajarkan tentang pelaksanaan shalat, namun rasa malas mereka lebih besar dari pada rasa ingin menjadi lebih baik”¹³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tonni Qurtis Harahap pada saat ditanyakan tentang pernah ulama dalam mengajari shalat, beliau mengatakan:

“Sebenarnya dulu kami sudah membuat pengajian disini, untuk mengajari mereka beribadah, baik ibadah shalat, puasa, sedekah

¹¹ Wawancara dengan Abdul Hakim, *Umara* (pemerintah), Tanggal 11 Februari 2012

¹² Wawancara dengan Tonni Qurtis Harahap, Ulama, Tanggal 11 Februari 2012

¹³ Wawancara dengan Ismal, Ulama, Tanggal 11 Februari 2012

dan lain sebagainya, hanya semakin lama semakin sedikit orangnya, maka berhentilah pengajian itu”.¹⁴

Shalat merupakan tiang agama dalam Islam. Jika shalat wajib saja mereka tidak bisa laksanakan maka akan semakin tipislah keimanan. Hal inilah yang terjadi dikalangan remaja di Desa Ujung Gading.

2) Kurangnya kemauan melanjutkan sekolah

Wawancara dengan Bapak Abdul Hakim mengatakan bahwa:

“Banyak anak remaja di Ujungb Gading yang putus sekolah disebabkan kemalasan dan keinginan mereka kurang untuk melanjutkan sekolah. Sebahagian melanjutkan sekolah. Sebahagia dari mereka beranggapan bahwa sekolah bukan merupakan hal yang penting dan beranggapan bahwa dengan bersekolah mereka hanya menyusahkan orang tua dengan biaya sekolah.”¹⁵

Demikian juga wawancara dengan Bapak Mahmuddin Harahap mengatakan bahwa:

“Remaja yang tidak bersekolah berpengaruh buruk terhadap remaja yang melanjutkan sekolah. Menjadi suatu hal yang negatif bagi remaja yang tidak bersekolah mereka menjadi pengangguran dan melakukan hal-hal yang dilakukan syari’at Islam, tanpa mereka sadari telah merusak diri mereka sendiri.”¹⁶

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan tempat kita menimba ilmu baik pendidikan berjenjang maupun tidak, karena orang yang berilmu akan semakin banyak tau mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan, namun hal ini tidak disadari oleh remaja di Desa Ujung Gading.

¹⁴ Wawancara dengan Tonni Qurtis Harahap, Ulama, Tanggal 11 Februari 2012

¹⁵ Wawancara dengan Abdul Hakim, *Umara* (Pemerintah), Tanggal 12 Februari 2012

¹⁶ Wawancara dengan Mahmuddin Harahap, *Umara* (Pemerintah), Tanggal 12 Februari 2012

Ketika remaja melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan kaedah agama, maka akan menjauhkan dirinya dari tuhan, perbuatan yang salah tentu akan merusak akhlaknya, sebaliknya, apabila melakukan hal yang baik, maka kedekatan dengan tuhan akan semakin baik, sehingga timbul dalam dirinya pendidikan akan membatasi seseorang mendekati kesadaran akan pentingnya agama. Dengan memanfaatkan pendidikan akan mengubah perilaku manusia ke arah yang lebih baik.

b. Latar Belakang Orang Tua

1. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap agama

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa pembinaan agama dalam setiap keluarga dan masyarakat di Desa Ujung Gading tergolong rendah. Hanya sebahagian saja yang mau melaksanakan kewajibannya, bahkan ada yang tidak menjalankan dengan sepenuhnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustazab mengatakan bahwa: “Salah satu faktor rusaknya akhlak remaja adalah orang tua yang tidak bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi anaknya”.¹⁷

Bapak H.Irham Harahap juga mengatakan bahwa:

“Dalam masyarakat ini masih banyak orang tua yang masih banyak kurang mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam, karena masih banyak terlihat orang tua yang tidak memerintahkan serta mengajarkan shalat dan membaca Al-Qur’an”.¹⁸

¹⁷Wawancara dengan Mustazab, Ulama, Tanggal 12 Februari 2012

¹⁸Wawancara dengan H. Irham Harahap, Ulama, Tanggal 12 Februari 2012

Orang tua adalah operator dalam rumah tangga. Yang mengatur, memerintahkan serta mengelola keluarga menjadi sebaik mungkin, termasuk dalam mendidik anak dalam masalah ibadah.

2. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak

Orang tua tidak akan berhasil mendidik anak dengan baik jika orang tua itu sendiri tidak dapat menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak-anaknya baik dari segi akhlak, intelektual, maupun dalam segala hal yang diajarkan kepada anaknya. Oleh karena itu orang tua sangat diharapkan untuk mendidik anak-anaknya, karena banyak anak-anak remaja yang sekarang ini telah rusak akhlaknya karena kurangnya pengawasan dan didikan orang tua yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Toha mengatakan bahwa:

“Masih terlihat orang tua yang tidak memberikan pengawasan dan pembinaan agama terhadap anaknya. Sehingga hal ini menjadi peluang bagi anak-anak mereka untuk meninggalkan shalat bahkan berakhlak buruk.”¹⁹

Dalam waktu yang sama Bapak H. Muhammad Atim Siregar mengatakan bahwa: “Penyebab terjadinya krisis akhlak remaja adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan tidak memperdulikan setiap masalah yang dihadapi oleh anaknya.”²⁰

¹⁹Wawancara dengan Muhammad Toha, Ulama, Tanggal 12 Februari 2012

²⁰Wawancara dengan H.Muhammad Atim Siregar, Ulama, Tanggal 13 Februari 2012

Perhatian dan kepedulian orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, maka dapat dibayangkan gambaran akhlak seorang anak jika tidak ada bimbingan dan perhatian dari orang tua mereka, pengaruh lingkungan yang tidak baik tentu akan dapat mempengaruhi tingkah laku anak, dengan kebiasaan tingkah laku yang buruk, maka anak terbiasa dan melawan kepada orang tua.

3. Ekonomi keluarga

Ekonomi juga dapat menyebabkan terjadinya krisis akhlak remaja, berdasarkan wawancara dengan Bapak Aspil Harahap mengatakan bahwa:

“Orang tua di Desa Ujung Gading lebih mengutamakan pekerjaan dari pada memperhatikan dan mendidik anak mereka, sehingga mereka kurang memperhatikan perkembangan jiwa anak. Bahkan pendidikan ibadah anak juga mereka lalaikan”.²¹

Orang tua yang baik seharusnya mampu membagi waktu antara kerja dengan perhatian terhadap anak, kesibukan mencari uang dalam menafkahi dapat membuat agama anak terlalaikan, tidak akan berguna ekonomi yang cukup namun tidak memiliki anak yang beragama.

2. Faktor Ekstren

a. Pengaruh Teman

Remaja yang memiliki teman bergaul dengan yang berakhlak baik maka akan ikut baik juga akhlaknya. Begitu juga halnya dengan remaja

²¹Wawancara dengan Aspil Harahap, Ulama, Tanggal 13 Februari 2012

yang bergaul dengan orang yang berakhlak buruk maka buruk pulalah akhlaknya, terkecuali ia mampu menahan diri untuk tidak ikut terjerumus ke perbuatan yang haram.

Banyak remaja yang awalnya memiliki perangai yang baik, akan tetapi akhlaknya rusak karena terpengaruh oleh teman yang tidak baik perangnya, yang maunya hanya hura-hura dan kesenangan yang sesaat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H.Da'man Siregar ketika ditanyakan tentang pergaulan remaja di Desa Ujung Gading beliau mengatakan:

“Krisis akhlak remaja di desa ini terjadi disebabkan karena terpengaruh oleh teman yang buruk akhlaknya. Beberapa terlihat dari remaja yang dulunya berakhlak baik namun sekarang terlihat berbeda, hal ini dikarenakan pengaruh remaja lain yang bergaul dengannya yang mempengaruhinya sehingga terjerumus ke pergaulan yang sesat, sebagai contoh: ada seorang anak yang dulunya rajin mengerjakan shalat di mesjid, namun sekarang sudah tidak pernah shalat lagi di mesjid, bahkan sikap dia sehari-hari sudah meresahkan masyarakat karena sering berkelahi”.²²

Dalam kesempatan yang sama Bapak Muhammad Amin Harahap mengatakan bahwa:

“Sebahagian remaja di Desa Ujung Gading lebih mengutamakan bermain bersama teman-temannya dibandingkan membantu orang tua mereka. Selalu berbuat dengan kehendak sendiri dan memaksakan kehendak terhadap orang tua. Itulah perilaku dari sebahagian remaja”.²³

²²Wawancara dengan H.Da'man Siregar, *Ulama*, Tanggal 14 Februari 2012

²³Wawancara dengan Muhammad Amin Harahap, *Ulama*, Tanggal 14 Februari 2012

Dalam kehidupan sehari-hari teman memang merupakan orang yang kita perlukan, namun memilih teman juga termasuk hal yang penting. Bila tidak bisa memastikan diri untuk tidak terjerumus ke dalam maksiat, maka tidak masalah untuk bergaul dengan orang yang buruk akhlaknya, bahkan lebih baik jika kita dapat membimbing mereka kepada yang lebih baik. Namun apabila sebaliknya, kita ragu untuk bergaul dengan mereka karena dikhawatirkan akan terjerumus maka sebaiknya hal itu tidak dilakukan.

b. Pengaruh Televisi dan Media Massa

Pengaruh televisi dan media sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak terutama dalam membentuk akhlaknya. Karena terdapat dampak negatifnya seperti nilai-nilai yang kurang mendidik karena yang ditayangkan di TV terkadang tontonan-tontonan yang sangat tidak mendidik. Salah satu contoh yang ditampilkan adalah kekerasan, pergaulan bebas antara laki-laki dengan perempuan dengan tanpa hijab dan ini semua akan menyebabkan perkembangan hal yang negatif bagi anak khususnya bagi remaja.

Sebagaimana penuturan Bapak Gusnar mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor rusaknya akhlak remaja adalah oleh media televisi, siaran-siaran yang tidak mendidik serta menampilkan kesan-kesan yang tidak baik, yang menjadikan pengaruh yang tidak baik bagi remaja. Tidak sedikit bagi remaja yang mengadopsi perilaku yang tidak baik yang mereka dapatkan dari televisi dan media lainnya.”²⁴

²⁴Wawancara dengan Gusnar, Ulama, Tanggal 14 Februari 2012

Media memang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Untuk mengetahui informasi yang tidak bisa mereka jangkau dengan alat indra mata dan pendengaran mereka. Namun sebahagian kalangan menyalahgunakan media dengan melihat hal-hal yang tidak baik dan yang seharusnya tidak mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi pendidikan remaja. kebiasaan buruk di lingkungan akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Di Desa Ujung Gading, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat remaja yang memiliki akhlak yang tidak baik. Sebagai contoh sering ditemukan sebagian remaja suka minum-minuman keras dan berjudi.

Ketika ditanyakan tentang lingkungan sosial masyarakat di Desa Ujung Gading, pada saat wawancara dengan Bapak Muhammad Abu mengatakan: “Lingkungan di desa ini kurang baik untuk perkembangan anak remaja, karena masyarakat di Desa Ujung Gading tidak begitu peduli terhadap apa yang terjadi pada remaja”.²⁵

Bapak H. Abdul Kohar juga mengatakan bahwa:

“Selain terpengaruh oleh teman sepergaulannya, banyak anak remaja di Desa Ujung Gading yang juga terpengaruh oleh lingkungan masyarakat yang tidak baik. Sebahagian masyarakat dapat dikatakan tidak memiliki sosialisasi yang tidak baik.”²⁶

²⁵Wawancara dengan Muhammad Abu, Umara (Pemerintah), Tanggal 13 Februari 2012

²⁶Wawancara dengan H.Abdul Kohar, Umara (Pemerintah), Tanggal 13 Februari 2012

Salah satu ciri lingkungan masyarakat yang baik adalah masyarakat yang memiliki sosialisasi yang baik antara satu dengan yang lain. Keperdulian dan rasa persaudaraan seharusnya terjalin dengan baik dalam suatu masyarakat dan saling mengingatkan antara satu dengan yang lain bila berbuat salah.

C. Peranan Ulama Dalam Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Ulama seharusnya memiliki hubungan yang erat dalam menanggulangi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Seperti halnya masalah yang terjadi di Desa Ujung Gading. Remaja di Desa Ujung Gading sangat tidak baik dalam arti masih memerlukan binaan dan bimbingan dari segala pihak. Remaja di Desa Ujung Gading jauh dari apa yang diharapkan dan jauh dari syari'at Islam. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya untuk menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading. *Ulama* memiliki peran yang penting dalam mengatasi hal tersebut

Adapun peranan yang dilakukan oleh *ulama* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading ini adalah:

1. Meningkatkan Pendidikan agama pada Remaja

Salah satu peranan yang dilakukan oleh ulama dan umara di Desa Ujung Gading ini adalah dengan meningkatkan pendidikan agama terhadap anak remaja, meskipun lewat ceramah agama dalam pengajian yang

berbentuk pendidikan non formala. Sebagaimana penuturan Bapak Tonni Qurtis Harahap yang mengatakan bahwa:

“memberikan pemahaman kepada orang tua dan para remaja bahwa pendidikan merupakan hal yang urgen dalam kehidupan. Hal itu disampaikan pada saat pengajian bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam jum’at, dan pada waktu pengajian remaja yang dilakukan pada malam rabu”.²⁷

Pendidikan yang dimaksud disini ialah suatu usaha yang dilakukan oleh *ulama* dalam memperbaiki akhlak remaja, hal tersebut dilaksanakan dengan mengajarkan perbuatan yang baik melalui ceramah agama dalam sebuah pengajian. Sedangkan ceramah agama yang dimaksud disini ialah suatu hal-hal yang di sampaikan oleh ulama kepada remaja yang dapat membuat remaja tersebut dapat melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh agama.

Demikian juga dengan Bapak Ismal dan Bapak Mustazab yang mengatakan bahwa:

“Selain dari pengajian, pentingnya pendidikan anak juga disampaikan pada waktu acara pesta atau acara-acara hari besar Islam”.²⁸

Di Indonesia diwajibkan belajar sembilan tahun, dan dalam Islam Rasulullah saw mengatakan “*Uthlubul ‘Ilma minal mahdi ilal lahdi*” yang artinya “tuntutlah ilmu itu mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Hal ini akan menjadi penguat pendapat ulama di atas.

²⁷Wawancara dengan Tonni Qurtis Harahap, Ulama, Tanggal 15 Februari 2012

²⁸Wawancara dengan Ismal dan Mustazab, Ulama, Tanggal 15 Februari 2012

2. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Remaja

Salah satu peranan yang dilakukan oleh ulama dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading ialah meningkatkan pengawasan terhadap remaja. Dalam pengawasan tersebut hal yang dilakukan oleh ulama ialah memperhatikan pergaulan remaja baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, hal ini merupakan salah satu peranan yang dapat menanggulangi krisis akhlak remaja karena dengan benar-benar memperhatikan mereka, akan dapat mengontrol perbuatan mereka, khususnya perbuatan-perbuatan yang negatif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H.Irham Harahap mengatakan bahwa:

“Salah satu yang dilakukan untuk menanggulangi krisis akhlak remaja ialah dengan memperhatikan pergaulan remaja, terutamanya pengawasan dari orang tua diharapkan untuk selalu mengontrol kegiatan keseharian anak terutama ketika di luar rumah”.²⁹

Memperhatikan pergaulan remaja merupakan peranan ulama dalam menanggulangi krisis akhlak remaja, hal yang dapat dilakukan oleh ulama dengan cara mengontrol perbuatan yang dilakukan oleh remaja, terutama dalam melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama dan negara.

Demikian juga ungkapan Bapak Muhammad Toha yang mengatakan bahwa:

“Pergaulan anak di desa ini bisa dikatakan bebas, jadi untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka sebagai

²⁹Wawancara dengan H.Irham Harahap, Ulama, Tanggal 17 Februari 2012

ulama seharusnya memberikan pengawasan kepada para remaja, jika tidak hal tersebut tidak dilaksanakan maka pergaulan bebas akan terus berlanjut”.³⁰

Tahap remaja adalah tahap yang labil dalam arti mereka belum menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya, mudah terpengaruh menjadi salah satu ciri pada masa usia remaja, untuk itu diperlukan pengawasan orang tua yang lebih agar perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan.

3. Meningkatkan Perhatian Kepada Remaja

Memberi perhatian terhadap remaja juga sangat perlu dilakukan oleh ulama, ulama tidak boleh lalai dalam mendidik remaja sesibuk apapun mereka harus sempat meluangkan waktunya untuk memperhatikan remaja tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Bapak H.Muhammad Atim Sir yang mengatakan bahwa:

“Peranan yang dilakukan adalah dengan memperhatikan dan membimbing remaja agar menjadi manusia yang beragama, dan selalu diberi nasehat berupa pandangan-pandangan hidup agar anak tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari norma-norma agama”.³¹

Dalam kesempatan yang sama Bapak Aspil Harahap mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penyebab krisisnya akhlak remaja di Desa Ujung Gading adalah karena kurangnya perhatian ulama (alim ulama), untuk

³⁰Wawancara dengan Muhammad Toha, Ulama, Tanggal 17 Februari 2012

³¹Wawancara dengan H.Muhammad Atim Sir, Ulama, Tanggal 20 Februari 2012

itu sebagai panutan dalam masyarakat di desa ini harus lebih meningkatkan perhatian pada anak-anak remaja”.³²

Berdasarkan hasil observasi, hal yang harus dilakukan oleh ulama ialah dengan membuat suatu kegiatan, seperti mengadakan pengajian yang dilaksanakan pada malam senin yang diawasi oleh ulama itu sendiri.

4. Memberikan Nasehat Kepada Para Remaja

Memberikan nasehat kepada remaja adalah salah satu peranan yang harus dilakukan oleh ulama (alim ulama) dalam menanggulangi krisis akhlak remaja. Karena dengan memberikan arahan dan nasehat, para remaja mengetahui hal-hal yang baik dan hal yang buruk.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak H. Da'man Siregar mengatakan bahwa:

“Peranan yang harus dilakukan untuk menanggulangi krisis akhlak remaja tersebut salah satunya dengan memberikan nasehat keagamaan dan berupa arahan yang berupa pandangan-pandangan hidup. Agar remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari ajaran-ajaran agama”.³³

Demikian juga dengan Bapak Muhammad Amin Harahap mengatakan bahwa:

“Upaya yang lain ialah dengan selalu memberikan nasehat-nasehat yang bisa membuat mereka tidak terjerumus dalam perbuatan yang tidak bermoral”.³⁴

Bapak Gusnar juga mengungkapkan bahwa

³²Wawancara dengan Aspil Harahap, Ulama, Tanggal 20 Februari 2012

³³Wawancara dengan H.Da'man Sir, Ulama, Tanggal 23 Februari 2012

³⁴Wawancara dengan Muhammad Amin Harahap, Ulama, Tanggal 23 Februari 2012

“peranan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan arahan atau nasehat tentang akhlak yang baik dengan mengajarkan bahwa berbuat kebaikan itu adalah lebih baik dari pada berbuat kejahatan.”³⁵

Memberikan nasehat kepada remaja merupakan hal yang dilakukan oleh ulama dalam memperbaiki akhlak remaja, hal tersebut disampaikan pada waktu melaksanakan pengajian dan perkumpulan remaja mesjid di Desa Ujung Gading. Nasehat dan arahan yang baik akan menghasilkan yang baik pula, begitu juga halnya dengan yang dilakukan oleh para *ulama* di Desa Ujung Gading, semakin banyak yang dilakukan untuk menanggulangi krisis akhlak remaja Di Desa Ujung Gading maka semakin baik pulalah akhlak remaja di Desa Ujung Gading.

D. Peranan *Umara* Dalam Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Sedangkan peranan yang dilakukan oleh *umara* (pemerintah) dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading ini adalah:

1. Meningkatkan Pendidikan Para Remaja

Selain dari usaha *ulama*, *umara* (pemerintah) juga memberikan berupa pandangan atau upaya yang harus dilakukan oleh *umara* (pemerinta) dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di desa ini, dan hal yang harus dilakukan itu ialah dengan membuka peluang untuk meningkatkan pendidikan remaja.

Sebagaimana penuturan Bapak Abdul Hakim mengatakan bahwa:

“Salah satu peran yang harus dilakukan adalah mengusahakan agar anak remaja bisa mendapatkan untuk duduk dibangku sekolah minimal

³⁵Wawancara dengan Gusnar, Ulama, Tanggal 23 Februari 2012

tamat SMP sederajat, dan memberikan bimbingan tentang kebaikan, tata khrama serta berlaku sopan santun terhadap sesamanya”.³⁶

Demikian juga Bapak Mahmuddin Harahap mengatakan bahwa:

“Sebagai umara di masyarakat Desa Ujung Gading diketahuin bahwa salah satu faktor krisisnya akhlak remaja ini di karenakan kurangnya pengetahuan remaja. Yang harus dilakukan untuk menanggulangi tersebut ialah pendidikan remaja harus ditingkatkan dengan cara memberikan pemahaman kepada remaja apa-apa yang baik dan yang buruk, melaksanakan yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah Swt”.³⁷

Dalam kesempatan lain Bapak H.Abdul Kohar Mengatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan ialah memberikan pendidikan dengan baik dan mengajarkan anak remaja untuk hidup disiplin dan mengenalkan kepada anak cara hidup yang harus dilakukan di dalam kehidupan masyarakat”.³⁸

Ulama dan *umara* tidak jauh berbeda pentingnya peranan mereka dalam menanggulangi masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat sebagai salah satu contoh yaitu upaya yang dilakukan oleh *umara* dalam menanggulangi masalah remaja yang ada di masyarakatnya.

2. Meningkatkan Perhatian Kepada Remaja

Memberikan perhatian terhadap remaja sangat perlu dilakukan oleh *ulama* di desa ini, begitu juga dengan *umara* (pemerintah), *umara* (pemerintah) tidak boleh lalai dalam memperhatikan remaja, sesibuk apapun mereka, *umara* harus sempat meluangkan waktunya untuk memperhatikan

³⁶Wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Desa, Tanggal 25 Februari 2012

³⁷Wawancara dengan Mahmuddin Harahap, Kepala Lorong, Tanggal 25 Februari 2012

³⁸Wawancara dengan H.Abdul Kohar, *Umara* (Pemerintah), Tanggal 25 Februari 2012

remaja tersebut, salah satunya dengan memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zainal ketika ditanyakan tentang meningkatkan perhatian kepada remaja di Desa Ujung Gading beliau mengatakan:

“Memberikan fasilitas kepada remaja merupakan suatu hal yang dapat menanggulangi krisis akhlak remaja, salah satu contoh dalam bidang olah raga. Hal ini dilakukan dengan harapan agar remaja mengisi waktu kosong dengan berolah raga agar tidak melakukan hal-hal yang dianggap seharusnya yang tidak dilakukan seperti minum-minuman keras dan berjudi.”³⁹

Demikian juga ungkapan Bapak Muhammad Abu mengatakan bahwa:

“Untuk remaja putra disediakan lapangan olah raga sedangkan untuk remaja putri disediakan fasilitas tabuh atau rebana. Hal tersebut dilakukan untuk mengisi kekosongan waktu mereka dan mengembangkan bakat dari beberapa remaja yang ada di Desa Ujung Gading”.⁴⁰

Fasilitas-fasilitas yang di sediakan di atas dapat berdampak positif apabila dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh remaja yang ada di Desa Ujung Gading. *Ulama* dan *umara* seharusnya dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap remaja, sebagai contoh membentuk persatuan remaja sehingga dengan adanya persatuan itu akan memanfaatkan fasilitas-fasilitas dengan baik

Hal yang dimaksud dalam menggunakan fasilitas dengan baik yaitu dengan memakai tempat yang ada manfaatnya bagi remaja seperti

³⁹Wawancara dengan Zainal, *Umara* (Pemerintah), Tanggal 25 Februari 2012

⁴⁰Wawancara dengan Muhammad Abu, Kepala Lorong, Tanggal 26 Februari 2012

mengadakan latihan olah raga bagi remaja putra dan mengadakan latihan rebana atau tabuh bagi remaja putri.

E. Wawancara dengan Orang Tua Di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Krisis akhlak remaja saat ini sudah rusak, hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang sukar dikendalikan, antara lain, berjudi, meminum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, mencuri dan berbohong serta memakai pakaian yang tidak menutup aurat bagi remaja perempuan.

Untuk mengetahui krisis akhlak benar terjadi, dapat diketahui dari wawancara orang tua di Desa Ujung Gading. Dengan hal di atas Bapak Dame Siregar dan Bapak H.Karim Simamora mengatakan bahwa:

“Ya, krisis akhlak remaja benar terjadi di Desa Ujung Gading, salah satu contoh meminum-minuman keras, saya melihat remaja di desa ini sudah tidak malu lagi untuk meminum-minuman keras, bahkan ketika saya lewat hendak ke kebun, saya melihat anak remaja duduk-duduk di pakter tuak, ngapain lagi mereka kalau bukan meminum-minuman keras”.⁴¹

Dalam waktu yang sama Bapak Jamora Siregar dan Bapak Ridu Harahap mengatakan bahwa:

“Krisis akhlak remaja benar terjadi di Desa Ujung Gading, saya melihat remaja di desa ini selain suka meminum-minuman keras mereka juga suka berjudi, karena ada beberapa warung tempat remaja dan orang tua berkumpul tanpa mengenal waktu. Di warung ini sudah tersedia berbagai macam jenis kartu atau permainan yang terkadang mereka gunakan untuk berjudi”.⁴²

⁴¹Wawancara dengan Dame Siregar dan H.Karim Simamora, Orang Tua, Tanggal 28 Februari 2012

⁴²Wawancara dengan Jamora siregar dan Ridu Harahap, Orang Tua, Tanggal 28 Februari 2012

Hal ini dikuatkan wawancara dengan Bapak Akhmad mengatakan bahwa:

“Krisis akhlak remaja benar terjadi di desa Ujung Gading, salah satu contohnya yaitu mengkonsumsi obat-obatan terlarang”.⁴³

Untuk mengetahui adanya kerja sama orang tua dengan *ulama* dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan orang tua di Desa Ujung Gading.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dame dan Bapak H.Karim Simamora ketika ditanyakan tentang adanya kerja sama orang tua dengan ulama dan umara dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading beliau mengatakan:

“Saya melihat di desa ini akhlak remaja tersebut sudah merosot, hal tersebut terjadi dikarenakan faktor keluarga, dan saya heran sampai sekarang kerja sama yang dilakukan oleh ulama, umara dan orang tua belum ada terlaksana”.⁴⁴

Dalam waktu yang sama Bapak Jamora dan juga Bapak Ridu mengatakan bahwa:

“Di dalam masyarakat remaja merupakan penerus-penerus generasi kita untuk ke depan, tapi saya melihat akhlak remaja di desa ini sudah rusak, saya berharap sekali adanya kerja sama antara orang tua dengan ulama dan *umara* dalam memperbaiki rusaknya akhlak remaja tersebut”.⁴⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan bahwa belum ada kerja sama yang dilakukan antara orang tua dengan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading.

⁴³Wawancara dengan Akhmad, Orang Tua, Tanggal 28 Februari 2012

⁴⁴Wawancara dengan Dame Siregar dan H.Karim Simamora, Orang Tua, Tanggal 30 Februari 2012

⁴⁵Wawancara dengan Jamora siregar dan Ridu Harahap, Orang Tua, Tanggal 1 Maret 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap “peranan ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Gambaran krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading dapat dikatakan tidak baik, hal ini dilihat dari sikap mereka yang meminum-minuman keras, berjudi, berbohong dan mencuri, mengkonsumsi narkoba, serta pergaulan bebas.
2. Faktor-faktor penyebab krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading dilihat dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstren. Faktor intern di tandai dengan latar belakang anak itu sendiri, yaitu kurangnya pemahaman agama dan kurangnya kemauan untuk melanjutkan sekolah. Juga ditandai dengan latar belakang orang tua remaja itu sendiri, seperti kurangnya pengetahuan agama orang tua, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, serta faktor ekonomi keluarga. Sedangkan faktor eksternnya adalah karena pengaruh teman, pengaruh televisi dan media, serta pengaruh lingkungan.
3. Peranan yang dilakukan oleh ulama dan *umara* dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading ini adalah dengan meningkatkan

pendidikan bagi remaja, meningkatkan pengawasan terhadap remaja, meningkatkan perhatian serta memberikan nasehat kepada remaja.

Namun usaha yang dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan orang tua serta antara alim ulama (ulama) dengan *umara* (pemerintah) belum ada dilakukan seperti yang di inginkan bersama di desa tersebut.

Dari kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa akhlak remaja saat ini memang sudah krisis, dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka perlu disampaikan saran-saran, yaitu:

1. Diharapkan adanya kerja sama dengan ulama (alim ulama) dalam menanggulangi krisis akhlak remaja yaitu dengan menambah kegiatan yang bersifat keagamaan. Hal ini tentunya dilakukan untuk menanggulangi krisis remaja yang terjadi.
2. Diharapkan adanya kerja sama dengan *umara* (pemerintah) dalam menanggulangi krisis akhlak remaja, salah satunya yaitu meningkatkan kegiatan yang dilakukan seperti bakti sosial setiap satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari jum'at atau yang sering disebut jum'at bersih, memberikan kegiatan berupa kesenian seperti group nasyid, serta mengadakan olah raga yang bermanfaat bagi remaja seperti volly ball, basket ball dan jenis olah raga lainnya.

3. Semestinya para orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, kehidupan keluarga yang harmonis, memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak. Selain itu memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat, dan hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang, dan ketaatan dalam melakukan ibadah kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Djailani, *Peranan Ulama dan Santri Surabaya*: PT Bina Ilmu, 1994.
- Abuddin Nata, *Akhrak Tasawuf* Jakarta: Rajawali pers, 2010.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengamati Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)* Jakarta: Perdana Media, 2003.
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* Semarang: CV Toha Putra, 1986.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology A Life Span Approach* New York: Mc Crow Hill Book Company, 1959.
- Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology A Life Span Approach* New York: MC Crow Hill Book Company, 1959.
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi* Jakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media 2004.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Inu Kencana Syafie, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* Bandung: PT. Aditama, 2006.

- Lexy J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya 2000.
- Inu Kencana Syafie, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: Amzah, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Bandung: Pustaka Setia 2006.
- Software Hadis 9 Imam versi 1.0 Jakarta: Lidwa Pusaka i-Software, Website: www.lidwapustaka.com.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Jakarta: PT. Rajawali Press, 2009.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Jakarta: PT Raja Wali Press, 2009.
- W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Saibah Harahap
Nim : 07. 310 0148
Tempat Tanggal Lahir : Sigandung Laut, 13 April 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sigandung Laut, Kec. Sungai Kanan, Kab.
Labuhan Batu Selatan

B. IDENTITAS ORANGTUA

- a. Ayah : Tonni Qurtis Harahap
- b. Ibu : Nur Hayati

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Ujung Gading, Lulus Tahun 2001
2. MTs S Nurul Falah, Lulus Tahun 2004
3. MAS Pondok Pesantren Nurul Falah, Lulus Tahun 2007
4. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "STAIN" Padangsidimpuan
Tahun 2007

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati krisis akhlak remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Mengamati pendidikan agama remaja di Desa Ujung Gading dalam masyarakat.
3. Mengamati lingkungan masyarakat di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
4. Mengamati hubungan social masyarakat dengan ulama dan umara di desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
5. Mengamati peranan ulama dan umara dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

1. Wawancara tentang gambaran krisis akhlak remaja
 - a. Bagaimana hubungan antara remaja dengan ulama dalam bidang keagamaan di desa ini?
 - b. Menurut pandangan ulama, bagaimana akhlak remaja di desa ini?
 - c. Bagaimana pemahaman/pelaksanaan agama di dalam masyarakat?
 - d. Menurut ulama, apa saja bentuk-bentuk krisis akhlak remaja di desa ini?
2. Wawancara tentang factor penyebab krisis akhlak remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
 - a. Menurut ulama, bagaimana pendidikan remaja di desa ini?
 - b. Menurut ulama, bagaimana pergaulan remaja di desa ini?
 - c. Menurut ulama, bagaimana lingkungan social masyarakat di desa ini?
3. Wawancara tentang peranan ulama dalam menanggulangi krisis akhlak remaja.
 - a. Sebagai ulama, apa usaha yang dilakukan untuk menanggulangi krisis akhlak remaja?
 - b. Dari peranan yang dilakukan ulama, apakah masih ada kerja sama ulama dengan umara untuk menanggulangi krisis akhlak?

B. Wawancara dengan Umara (Pemerintah) di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

4. Wawancara tentang gambaran krisis akhlak remaja
 - e. Bagaimana hubungan antara remaja dengan ulama dalam bidang keagamaan di desa ini?
 - f. Menurut pandangan ulama, bagaimana akhlak remaja di desa ini?
 - g. Bagaimana pemahaman/pelaksanaan agama di dalam masyarakat?
 - h. Menurut ulama, apa saja bentuk-bentuk krisis akhlak remaja di desa ini?
5. Wawancara tentang factor penyebab krisis akhlak remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
 - d. Menurut ulama, bagaimana pendidikan remaja di desa ini?
 - e. Menurut ulama, bagaimana pergaulan remaja di desa ini?
 - f. Menurut ulama, bagaimana lingkungan social masyarakat di desa ini?
6. Wawancara tentang peranan ulama dalam menanggulangi krisis akhlak remaja.
 - c. Sebagai ulama, apa usaha yang dilakukan untuk menanggulangi krisis akhlak remaja?
 - d. Dari peranan yang dilakukan ulama, apakah masih ada kerja sama ulama dengan umara untuk menanggulangi krisis akhlak?

C. Wawancara dengan ulama di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan

Kabupaten Labuhan Batu Selatan

1. Apakah krisis akhlak remaja terjadi di desa Ujung Gading?
2. Apakah kerja sama yang dilakukan oleh orangtua dengan ulama dan umara dalam menanggulangi krisis akhlak remaja di desa Ujung Gading kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata Arab dalam buku ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987 Nomor 0543 b/U/1987; sebagai berikut:

A. Penulisan Huruf

ARAB	TRANSLITERASINYA	ARAB	TRANSLITERASINYA
ا	Tidak dilambangkan	ض	ḍ (ḍ dengan titik di bawah)
ب	b	ط	ṭ (ṭ dengan titik di bawah)
ت	t	ظ	ẓ (ẓ dengan titik di bawah)
ث	ṯ (ṯ dengan titik di atas)	ع	' (koma di atas)
ج	j	غ	g
ح	ḥ (ḥ dengan titik di bawah)	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	ẓ (ẓ dengan titik di atas)	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	ṣ	ء	' (apostrof)
		ي	y

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

-----: a

-----: i

-----: u

2. Vokal rangkap (diftong)

-----: ai

-----: au

C. Madd (Vokal Panjang)

-----: ā

-----: ī

-----: ū

D. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah yang hidup dan yang mati transliterasinya disatukan menjadi: h

Contoh:

(النبوية) *al-sunanah al-nabawiyah*

(الصلوات الخمسة) *al-ṣalawāt al-khamsah*

(التربية الإسلامية) *al-tarbiyah al-islāmiyah*

E. Kata Sandang

Semua kata sandang, baik huruf *alīf* dan *lam syamsiyah* atau *qamariyah* ditulis dengan huruf-huruf aslinya:

Contoh:

(القرآن) *al-Qur'an*

(الحديث) *al-hadīs*

(الآية) *al-āyah*

(التوبة) *al-tawbah*

F. Hamzah

Jika huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka *huruf* tersebut tidak dilambangkan.

Contoh:

(الأمانة) *Al-amānah*

(أتعبون) *Ata'budūn*

Jika huruf *hamzah* terletak di tengah atau di akhir kata, maka dalam transliterasinya dilambangkan dengan apostrof.

Contoh:

(فؤاد) *Fu'ād*

(أسماء) *asmā'*

G. Penulisan Kata Berantai

Kata-kata berantai, ketika ditransliterasikan, beberapa *huruf* atau *harakah*-nya tidak dimunculkan, karena disesuaikan dengan bunyi atau bacaan dalam bahasa Arab.

Contoh:

(القرآن الكريم) *al-qur'anul-Karim* menjadi *al-qur'an al-karīm*

(الأسماء الحسنى) *al-asmāul-Husnā* menjadi *al-asmā al-husnā*

H. Singkatan-singkatan yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

tp.	= tanpa penerbit
ttp.	= tanpa tempat penerbit
tth.	= tanpa tahun
w.	= wafat
cet.	= cetakan
dkk.	= dan kawan-kawan
ed.	= Editor
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SAW	= <i>Sjallāhu 'alaihi wa sallam</i>
SM	= sebelum masehi
SWT	= <i>subha}āna wa ta'ālā</i>

Dr. Baharuddin, Pradigma Psikologi Islam (Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2004)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ulama dan <i>Umara</i>	14
1. Pengertian Ulama.....	14
2. Karakteristik Ulama.....	16
3. Peranan Ulama.....	17
4. Pengertian <i>Umara</i> (Pemerintah).....	20
5. Karakteristik <i>Umara</i> (Pemerintah).....	22
6. Peranan <i>Umara</i> (Pemerintah).....	23
B. Akhlak.....	25
1. Pengertian Akhlak.....	25

2. Macam-macam Akhlak	27
3. Faktor-faktor Penyebab Krisis Akhlak	27
4. Usaha Menanggulangi Krisis Akhlak	30
C. Remaja	31
1. Pengertian Remaja	31
2. Ciri-ciri Remaja	32
3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja	36
4. Usaha Menanggulangi Kenakalan Remaja	39
D. Penelitian Terdahulu	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data	50
D. Instrumen Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	53
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Krisis Akhlak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	57
a. Meminum-minuman Keras	58
b. Berjudi	59
c. Mencuri dan Berbohong	60
d. Mengonsumsi Obat Terlarang	61
e. Pergaulan Bebas	63
B. Faktor-faktor Penyebab Krisis Akhlak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	64

a. Faktor Intren.....	65
b. Faktor Ekstren	69
C. Peranan Ulama Dalam Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	73
D. Peranan <i>Umara</i> Dalam Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	78
E. Wawancara dengan Orang Tua Di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Jiwa dan KK45
Tabel II	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia46
Tabel III	Komposisi Pendudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....48
Tabel IV	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian49
Tabel V	Jumlah Informan Dari Para Ulama Dalam Penelitian51
Tabel VI	Jumlah Informan Dari Para Umara dalam Penelitian.....51
Tabel VII	Jumlah Informan dari Para Orangtua dalam Penelitian.....52